

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM ANAK NEGERI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:
IRFANI NURUL AZMI
NIM. 1617402153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfani Nurul Azmi
NIM : 1617402153
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Anak Negeri***" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Irfani Nurul Azmi

NIM.1617402153

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANAK NEGERI

yang disusun oleh Irfani Nurul Azmi (NIM. 1617402153) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada :
Selasa, 16 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Februari 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dimas Indianto S., M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama,



Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 197204291999031001

Mengetahui :
Dekan,



Hedy Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Februari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Irfani Nurul Azmi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Irfani Nurul Azmi

NIM : 1617402153

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Anak Negeri*

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Februari 2021

Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd.

NIP. -

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM *ANAK NEGERI*

IRFANI NURUL AZMI

NIM. 1617402153

Email: irfanifarumi28@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film *Anak Negeri*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis isi yang dipadukan dengan semiotika. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *Anak Negeri* mengandung nilai-nilai diantaranya: nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai amaliyah. Dan faktanya, dalam film *Anak Negeri* tidak hanya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, namun juga terdapat muatan pendidikan karakter berbasis keluarga yang dikemas dalam berbagai dialog dan adegan para pemerannya. Implikasi dari penelitian ini ialah kepada penggemar film, supaya dapat memilah film yang dapat menjadi media hiburan sekaligus sarat akan nilai edukatif untuk dapat menambah wawasan dan pemahaman khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa fakultas FTIK khususnya yang melakukan penelitian mengenai pendidikan Islam, film, dan semiotika.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Film, Semiotika.

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

وَاعْلَمَنَّ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكُرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan”

(HR. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada mereka yang doanya selalu mengalir dan menyertai disetiap langkahku, membuat diri ini merasa beruntung selalu dikaruniai banyak nikmat-Nya,



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	š	es (dengan titik di bawah)

ذ	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokasi Pendek

— َ —	fathah	Ditulis	A
— ِ —	kasrah	Ditulis	I
— ُ —	dhammah	Ditulis	U

5. Vokasi Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>Furud'</i>

6. Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokasi Pednek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l (el)*nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوالفرض	Ditulis	<i>Zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ucapan *Alhamdulillah Rabbil 'Aalamin*, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir akademis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan akhlak dan budi pekerti yang luhur menuju peradaban yang lebih baik, para keluarga serta sahabat serta para pengikutnya yang setia dan taat hingga akhir zaman. Karena berkat perjuangan beliau kita masih dapat merasakan manisnya iman dan Islam.

Dengan melalui proses yang melelahkan dan melalui banyak rintangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Anak Negeri*", yang tak lepas dari bimbingan, arahan, motivasi dari banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. M. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

8. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Bunda Layla Mardiyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Widy Suswono H.S dan Ibu Siti Farida serta adiku Muti Nurul 'Izzati yang selalu memberikan dukungan psikis, materi dan spiritual serta kesabaran tiada ujung. Serta keluarga besar yang doanya selalu mengalir.
13. Sahabat dekat yang selalu *support* Intan, Nisa, Cyndi, Manan .K, Atha dkk, yang selalu memberikan bantuan, semangat doa dan harapan baik.
14. Teman-teman santri seperjuangan Pondok Pesantren Modern El-Fira khususnya kamar 37 tersayang & seperjuangan kelas PAI D angkatan 2016.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian segala aktivitas akademik yang tak dapat disebutkan satu-persatu, semoga Allah selalu mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan, keselamatan baik di dunia maupun akhirat, aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 27 Januari 2021

Penulis,



Irfani Nurul Azmi
NIM. 161740215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	16
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	16
B. Hakekat Film.....	37
BAB III : DESKRIPSI FILM ANAK NEGERI	45
A. Profil Film	45
B. Sinopsis Film.....	46
C. Kru Produksi Film.....	47
D. Tokoh dan Penokohan.....	49
E. Latar Film.....	57

BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANAK NEGERI	59
Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film <i>Anak Negeri</i>	59
1. Penanda dan Petanda Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Scene Akidah	60
2. Penanda dan Petanda Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Scene Akhlak	70
3. Penanda dan Petanda Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Scene Amaliyah	96
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Manifestasi akidah melalui ucapan sehari-hari “*alhamdulillah*”, 60.
- Tabel 4.2 Manifestasi akidah melalui ucapan sehari-hari “*alhamdulillah*”, 61.
- Tabel 4.3 Manifestasi akidah melalui ucapan sehari-hari “*insyaallah*”, 63.
- Tabel 4.4 Manifestasi akidah melalui do’a, 65.
- Tabel 4.5 Manifestasi akidah dalam melaksanakan pendidikan, 67.
- Tabel 4.6 Manifestasi akidah dalam mencari nafkah/rezeki, 68.
- Tabel 4.7 Manifestasi akhlak kepada Allah melalui takwa, 70.
- Tabel 4.8 Manifestasi akhlak kepada Allah melalui takwa, 71.
- Tabel 4.9 Manifestasi akhlak kepada Allah melalui syukur, 72.
- Tabel 4.10 Manifestasi akhlak kepada Allah melalui sabar, 74.
- Tabel 4.11 Manifestasi akhlak kepada Allah melalui sabar, 75.
- Tabel 4.12 Manifestasi akhlak kepada Allah melalui tawakal, 77.
- Tabel 4.13 Manifestasi akhlak melalui *birrul walidain*, 78.
- Tabel 4.14 Manifestasi akhlak melalui *birrul walidain*, 79.
- Tabel 4.15 Manifestasi akhlak melalui *birrul walidain*, 80.
- Tabel 4.16 Manifestasi akhlak melalui sikap persamaan harkat, 82.
- Tabel 4.17 Manifestasi akhlak kepada sesama manusia, melalui persudaraan, 85.
- Tabel 4.18 Manifestasi akhlak melalui sikap dermawan, 86.
- Tabel 4.19 Manifestasi akhlak dengan menghormati orang lain, 88.
- Tabel 4.20 Manifestasi akhlak dengan tolong-menolong, 90.
- Tabel 4.21 Manifestasi akhlak dengan tolong-menolong, 91.
- Tabel 4.22 Manifestasi akhlak kepada sesama manusia, melalui silaturahmi, 92.
- Tabel 4.23 Akhlak kepada diri sendiri, melalui sikap ikhlas, 94.
- Tabel 4.24 Akhlak kepada diri sendiri, melalui optimis, 95.
- Tabel 4.25 Manifestasi nilai amaliyah dengan mengamalkan ibadah, 96.
- Tabel 4.26 Manifestasi nilai amaliyah dengan mengamalkan *syakhshiyah*, 97.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Profil Film, 45.
- Gambar 3.2 cover Film *Anak Negeri*, 47.
- Gambar 3.3 Pemeran Ganjar sewaktu SD, 49.
- Gambar 3.4 Pemeran Ganjar dewasa, 50.
- Gambar 3.5 Pemeran bapak Ganjar, 51.
- Gambar 3.6 Pemeran ibu Ganjar, 51.
- Gambar 3.7 Pemeran Siti Atikoh, 52.
- Gambar 3.8 Pemeran Mas Kunto, 53.
- Gambar 3.9 Pemeran Mba Ika, 53.
- Gambar 4.1 Perbincangan bapak dengan ibu, 60.
- Gambar 4.2 Obrolan hangat keluarga Ganjar, 61.
- Gambar 4.3 Ganjar ketika meminta pertimbangan kuliah, 63.
- Gambar 4.4 Ganjar diberi nasihat dan hukuman, 65.
- Gambar 4.5 Perbincangan Ganjar dan Mba Ika, 67.
- Gambar 4.6 Suasana makan bersama Ganjar, Mas Kunto dan Mba Ika, 68.
- Gambar 4.7 Ganjar menunaikan sholat malam, berdoa dan belajar, 70.
- Gambar 4.8 Perbincangan keluarga Ganjar, 71.
- Gambar 4.9 Perbincangan Ganjar, bapak dan ibu, 72.
- Gambar 4.10 Perbincangan agar Ganjar menunda niat bekerja, 74.
- Gambar 4.11 Percakapan Atik dan Ganjar, 75.
- Gambar 4.12 Perbincangan disela-sela menunggu Mba Ika, 77.
- Gambar 4.13 Ganjar berpamitan berangkat sekolah, 78.
- Gambar 4.14 Mba Ika menyambut kedatangan bapak dan ibu, 79.
- Gambar 4.15 Ganjar sedang merapikan dagangan bensin, 80.
- Gambar 4.16 Percakapan Ganjar dan teman-temannya tentang profesi, 82.
- Gambar 4.17 Percakapan akrab Ganjar dan teman-temannya, 85.
- Gambar 4.18 Dowig dan teman-teman menuju rumah Ganjar, 86.
- Gambar 4.19 Pemberian jagung bakar, 86.
- Gambar 4.20 Keluarga Ganjar menuju rumah baru, 88.

Gambar 4.21 Joko membantu Mba Wati persiapan makan, 90.

Gambar 4.22 Atik menjaga Mba Ika, 91.

Gambar 4.23 Ganjar dan Jabrik bersilaturahmi ke kediaman Mbah Tarjo, 92.

Gambar 4.24 Ganjar berusaha ikhlas menerima kepergian Mba Ika, 94.

Gambar 4.25 Ganjar bertekad menjadi orang sukses, 95.

Gambar 4.26 Ganjar menunaikan sholat malam, 96.

Gambar 4.27 Suasana ketika bapak baru pulang dinas, 97.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Lampiran 2: Hasil Wawancara

Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dewasa ini telah banyak memanfaatkan produk hasil perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Era globalisasi seperti sekarang ini, mengharuskan masyarakat dapat menyesuaikan diri serta mengembangkan metode, media dan strategi penyampaian pendidikan agar dapat efektif dan diterima dengan baik. Salah satu produk hasil kemajuan IPTEK yang turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan adalah film. Yaitu sebuah media yang besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya yang kini memiliki banyak penggemar. Film berperan sebagai sarana baru untuk menyebarkan informasi, edukasi, hiburan, musik, drama dan lain sebagainya. Menurut Prof. Effendy, “film adalah media komunikasi massa yang sangat ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan”.¹

Salah satu film yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan Islam, adalah Film *Anak Negeri*. Yaitu film yang diadopsi dari sebuah novel dengan judul yang sama, yang rilis pada akhir bulan Januari 2018. Tak lama setelah itu, diproduksi Film *Anak Negeri* dengan sutradara Mirwan Arfah. Film *Anak Negeri* ini merupakan penggambaran kisah nyata masa kecil Bapak Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah periode 2013-2018 dan 2019-2024) yang terbagi menjadi 10 *chapter*.

Didalamnya mengandung banyak unsur edukatif pendidikan Islam, seperti nilai akidah, akhlak, sopan santun, tawakal, ikhlas dan gigih dalam meraih cita-cita melalui tokoh Ganjar yang diperankan oleh Danang dan

¹ Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*”, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 3.

Ahmadulloh. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia sejatinya menerima banyak tantangan, dimana keragaman agama, ras, suku dan budaya harus tetap dilestarikan dengan tetap memegang teguh kepercayaan (agama) masing-masing. Ditambah tantangan globalisasi yang terus berkembang yang sangat perlu filter bagi kita untuk memilah manfaat yang dapat kita gunakan dengan meminimalisir dampak negatif yang harus kita tinggalkan.

Disamping itu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi setiap individu yang harus dipenuhi. Sebab, sesuai yang terkandung dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tidak hanya pendidikan secara umum, di Indonesia, pendidikan Islam menemui banyak tantangan dalam mewujudkan tujuannya. Diantaranya adalah bagaimana nilai-nilai agama Islam itu dapat diimplementasikan secara utuh, agar peserta didik benar-benar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia disamping menguasai ilmu pengetahuan. Al-Abrasyi mengemukakan bahwa aspek pendidikan akhlak dalam tujuan pendidikan Islam merupakan kunci utama keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan.²

Dalam rangka memaksimalkan kemajuan IPTEK dengan meminimalisir dampak negatif dari penggunaan teknologi, konten-konten dan film yang menjadi konsumsi masyarakat, haruslah dapat menampilkan peran yang menarik, dengan tetap menyampaikan pesan dari dan untuk manusia,

² Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. November 2015, hlm. 200.

termasuk pesan yang bermuatan ringan sebagai hiburan, bermuatan dakwah keagamaan sampai pesan yang bermuatan pendidikan.

Menurut Ade Armando yang ditulis pada harian Kompas, industri film dunia sedang mengalami kejayaan pada tahun 2019. Termasuk Indonesia mencapai pertumbuhan tertinggi dalam sejarah film nasional, yaitu 53 juta tiket film nasional terjual.³ Menurut studi yang dilakukan Saiful Mujani *Research an Consulting* (SMRC) studi September 2019 di 103 kabupaten/kota di Indonesia, menunjukkan 9,3% masyarakat Indonesia berusia 17 tahun ke atas menonton film nasional di bioskop. Sementara hanya 8,2% menonton film asing di bioskop.⁴

Sedangkan menurut filmindonesia.or.id 3 peringkat film Indonesia berdasarkan perolehan penonton tahun edar 2019 meliputi Film Dilan 1991 dengan 5.253.411 penonton, Film *Imperfect* 2.662.356 penonton, Dua Garis Biru 2.538.473 penonton.⁵ Menurut hemat peneliti, 3 peringkat film yang dijelaskan diatas memiliki genre drama percintaan. Film yang ideal untuk ditampilkan memiliki unsur pendidikan, budaya, budi pekerti, dan hiburan yang sehat. Namun realitanya, film yang memiliki sasaran konsumen generasi muda (usia 13 tahun keatas), memiliki kekeringan dalam nilai moral, akhlak mulia dan edukasi.⁶

Maka dari itu, penelitian ini dirasa penting mengingat film kini memiliki posisi strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada generasi muda. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Film *Anak Negeri*, karena didalamnya memiliki makna tersirat serta misi edukatif yang terkandung dalam perilaku maupun dialog para tokoh pemerannya. Tidak hanya itu, penggambaran kehidupan sehari-hari dalam film ini, sarat akan

³Ade Armando, 2020, "Kebangkitan Film Indonesia", <https://saifulmujani.com/kebangkitan-film-indonesia>, diakses 18 Februari 2021, pukul 06.22.

⁴Ade Armando, 2020, "Kebangkitan Film Indonesia....", diakses 19 Februari 2021, pukul 10.30.

⁵Film Indonesia, 2019, "Data Penonton Film Indonesia Peringkat Teratas dalam Perolehan Jumlah Penonton pada Tahun 2019 Berdasarkan Tahun Edar Film", <https://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2019#>, diakses 19 Februari 2021, pukul 06.39.

⁶Nida Shofiyah, "Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Iqro*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 15. No. 2, 2017, hlm. 101.

nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai akidah, nilai akhlak, amaliyah, dan sebagainya. Secara umum, Film *Anak Negeri* ini sangat direkomendasikan untuk ditonton oleh semua kalangan, karena memiliki kualitas yang baik dari sisi konten maupun penyajiannya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji Film *Anak Negeri* ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Anak Negeri*”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang ada dalam judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan maksud dari kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman untuk memahami judul, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Esensi pendidikan Islam, pada hakekatnya terletak pada kriteria iman dan komitmennya terhadap ajaran agama Islam. Pengertian seperti ini senada dengan definisi yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, yang menyatakan bahwa "pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam".⁷

Sebagaimana yang telah diuraikan mengenai pendidikan Islam, maka terdapat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam, diantaranya:

⁷ Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, “*Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam*”. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 19, No. 1, Agustus 2018. hlm. 37.

a. Nilai Akidah

Yaitu yang berkenaan dengan pendidikan keimanan seperti peraya kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul dan hari akhir.

b. Nilai Akhlak

Yaitu ajaran mengenai hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku perbuatan manusia, dapat juga disebut dengan moral. Ini juga berhubungan dengan etika yang terdapat dalam diri individu dengan tujuan membersihkan diri dari perilaku tercela, kemudian menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

c. Nilai Amaliyah

Hal ini berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan:

- 1) Pendidikan Ibadah
- 2) Muamalah.⁸

2. Film *Anak Negeri*

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kini memiliki banyak penggemar. Film berperan sebagai sarana baru untuk menyebarkan informasi, edukasi, hiburan, musik, drama dan lain sebagainya. Menurut Prof. Effendy, sebagaimana dikutip oleh Handi Oktavianus, “film adalah media komunikasi massa yang sangat ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan”.⁹

Film *Anak Negeri* merupakan film yang diadopsi dari sebuah novel dengan judul yang sama, yang rilis pada akhir bulan Januari 2018 dengan sutradara Mirwan Arfah. Film *Anak Negeri* ini

⁸ Bekti, Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*, Jurnal Penelitian, Vol.11, No.1, Februari 2017, hlm. 75-77.

⁹ Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*”, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 3.

merupakan penggambaran kisah nyata masa kecil bapak Ganjar Pranowo (gubernur Jawa Tengah periode 2013-2018 dan 2019-2024) yang terbagi menjadi 10 *chapter*.

Film yang disutradarai oleh Mirwan Arfah ini mengisahkan masa kecil Ganjar Pranowo yang pantang menyerah dalam meraih cita-cita dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Terlahir dari keluarga yang sederhana, menjadikan pak Ganjar menjalani hidup yang penuh dengan perjuangan. Anak ke-5 dari 6 bersaudara itu sangat mengedepankan disiplin yang tinggi berkat didikan dari ayahnya, Parmudji yang merupakan seorang polisi.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Islam apa yang terkandung dalam Film *Anak Negeri*?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Islam apa yang terkandung dalam Film *Anak Negeri*.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kajian dalam penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam melalui sastra film.
- 2) Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan sebagai bekal kehidupan yang akan datang, serta

¹⁰ Gatotkoko Suroso, *Anak Negeri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 4

mengetahui terobosan-terobosan yang mungkin menjadi media pembelajaran PAI agar tercipta pembelajaran yang efektif.

3) Dapat menjadi referensi dalam dunia pendidikan agama agar mampu *survive* dalam menghadapi modernisasi.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca pada umumnya serta pendidik khususnya, mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Film *Anak Negeri*.

2) Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam memilih hal-hal yang dapat dijadikan media belajar, serta mampu memetik dan mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Vinastrina Sefriana, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015 yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*”. Didalamnya tertulis bahwa peneliti meneliti tentang nilai-nilai yang terkandung pada novel Negeri 5 Menara yang menceritakan perjalanan kehidupan sang penulis novel, selama mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Modern Gontor.¹¹

Tidak hanya kisah dari penulisanya, tetapi perjuangan menuntut ilmu bersama enam orang sahabatnya di Pondok Madani, Ponorogo, Jawa Timur

¹¹ Vinastrina, Sefriana, “*Analisis Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*”, Skripsi UIN Malang, 2015, hlm. 7

sampai akhirnya mereka dapat meraih cita-cita yang awalnya mereka pikir terlalu sulit untuk diraih. Peneliti kemudian meneliti nilai-nilai yang berkaitan dengan agama Islam disetiap episodenya.¹² Persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti kesesuaian pesan atau nilai-nilai yang disampaikan melalui karya. Perbedaanya, saudari Vinastria meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam karya novel, sedangkan peneliti meneliti nilai pendidikan Islam dalam film *Anak Negeri*.

Kedua, skripsi berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film *Aku Kau Dan KUA*” (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure) karya Ismayani mahasiswa UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017. Penelitian tersebut fokus meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam film *Aku Kau dan KUA*, bagaimana penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film, untuk mengetahui apakah *ta'aruf* dalam film tersebut menjelaskan kondisi riil masyarakat saat ini.¹³

Penelitian tersebut menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *Aku Kau dan KUA*, diantaranya *ta'aruf* (saling mengenal) apakah cukup menggambarkan kondisi riil masyarakat saat ini. Kesamaan peneliitian ini terletak pada sama-sama menggunakan teknik analisis semiotika untuk meneliti pesan atau nilai yang terkandung dalam sebuah film. Perbedaanya, jika skripsi yang ditulis saudari Ismayani bertujuan memperoleh pesan dakwah dalam film *Aku Kau dan KUA*, sedangkan penulis mencari nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah karya film berjudul *Anak Negeri*.

Ketiga, jurnal berjudul “Content Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Iqro': Petualangan Meraih Bintang* karya Iqbal al-Fajri, yang ditulis oleh Nida Shofiyah, dkk pada tahun 2017. Didalamnya, menyajikan

¹² Vinastria, Sefriana, “Analisis Pendidikan... hlm 10.

¹³ Ismayani, “Pesan Dakwah Dalam Film *Aku Kau dan KUA*”, Skripsi, UIN Makassar, 2017, hlm. 6

mengenai nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang tersirat dalam film tersebut.¹⁴ Sama halnya dengan penelitian ini, penulis berusaha menyajikan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, namun perbedaannya ialah objek film yang diteliti saudara Nida, dkk merupakan film *Iqro'* karya Iqbal al-Fajri, sedangkan penulis adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Anak Negeri* yang disutradarai oleh Mirwan Arfah pada tahun 2018 dengan menggunakan teknik analisis semiotika.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan alat untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali, yaitu metode untuk mempermudah dalam memperoleh informasi dari sumber penelitian yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁵ Data dalam pendekatan kualitatif berupa data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar atau rekaman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode, salah satunya metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu.¹⁶ Jadi, penelitian deskriptif kualitatif merupakan

¹⁴ Nida Shofiyah, "*Content Analysis Nilai-Nilai...*" hlm. 99.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

¹⁶ Djajasudarma, *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 10.

penelitian yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena sosial dan prefektif yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data.¹⁷ Sumber data primer dari penelitian ini adalah film *Anak Negeri* dengan sutradara Mirwan Arfah yang bersumber dari *youtube*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.¹⁸ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *Anak Negeri*, novel *Anak Negeri*, buku-buku pustaka, dan data-data yang diperoleh media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi memungkinkan para peneliti menarik kesimpulan tentang makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati¹⁹. Melalui observasi, peneliti akan dapat melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak didapatkan melalui teknik lain.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data melalui pengambilan gambar atau peninggalan tertulis.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 205.

¹⁹ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.²⁰

Metode dokumentasi sendiri, menggunakan teknik simak dan catat yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan sebagainya.²¹ Dokumen sendiri, dapat berbentuk gambar, berupa karya seni berbentuk patung, film dan sebagainya.

Dalam hal ini, penulis berusaha menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, surat kabar, wawancara, dari media audio visual seperti video, dan internet untuk mencari data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Anak Negeri*, dengan langkah-langkah pengumpulan datanya sebagai berikut:

- 1) Memutar film *Anak Negeri*.
- 2) Mentransfer rekaman kedalam tulisan atau skenario.
- 3) Mentransfer gambar kedalam tulisan.
- 4) Menganalisis isi film untuk kemudian mengklasifikasi berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- 5) Mencocokkan dengan buku bacaan yang relevan.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis isi suatu informasi yang terekam, memerlukan suatu teknik analisis yang ditujukan untuk menganalisis setiap paragraf, kalimat, kata termasuk volume ruangan yang diperlukan, waktu penulisan, tempat, dan sebagainya, yaitu analisis isi.²²

²⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

²¹ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 65.

²² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 49.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik analisis yang digunakan dipadukan dengan jenis analisis semiotika, yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam kehidupan sehari-hari manusia.²³

Tanda memiliki makna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, maka huruf, kata dan kalimat tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. tanda-tanda itu hanya mengemban arti dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan.

Secara umum, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), fungsi tanda dan produksi makna. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure, dimana ia membagi tanda menjadi dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).²⁴ Menurut Burhan Bungin seperti yang dikutip Ismayani, “tanda itu didefinisikan sebagai sesuatu yang atas konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain”. Contohnya, asap menandakan adanya api.²⁵ Menurut Saussure, tanda yang terdiri dari bunyi dan gambar itu disebut penanda (*signifier*), sedangkan konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut petanda (*signified*).²⁶

Langkah-langkah analisis dengan model ini, sebagai berikut:

- a. Sebuah objek dijelaskan berdasarkan penanda dan petanda, dimana penanda menggambarkan isi komunikasi, sedangkan petanda menjelaskan makna isi komunikasi.
- b. Data yang diperoleh dari hasil penggambaran isi komunikasi dan makna komunikasi kemudian dianalisis hubungannya dengan realitas sosial.

²³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 15.

²⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 46.

²⁵ Ismayani, “*Pesan Dakwah Dalam...*” hlm 31.

²⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...* hlm. 43-45.

- c. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah data hasil penelitian selesai dianalisis.

Sebelum dilakukannya analisis pada objek-objek yang mengandung penanda dan petanda tersebut diatas, peneliti juga melakukan analisis model interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari:

- a. Reduksi Data

Begitu banyak data yang tersedia membuat peneliti harus mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema, pola dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini, peneliti memilih dan mengutamakan adegan yang bermuatan pendidikan Islam, dari berbagai adegan dengan muatan selain pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Anak Negeri*.

- b. Data Display

Adapun setelah mereduksi data, peneliti akan menyajikan adegan atau *scene* yang memiliki muatan pendidikan Islam, sehingga akan memudahkan untuk memahami langkah selanjutnya dalam memaknai setiap unsur yang terkandung dalam adegan.

- c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti menjadi jelas. Namun, apabila kesimpulan belum didukung bukti yang valid, maka diperlukan tahapan selanjutnya untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel.²⁷

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 343-345.

5. Keabsahan Data

Kriteria utama yang cukup penting dalam sebuah penelitian kualitatif adalah keabsahan atau validitas data hasil penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Temuan atau data dapat dinyatakan valid, apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.²⁸

Uji keabsahan sebuah data dapat diperiksa dengan beberapa teknik. Pada penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk uji keabsahan data. Triangulasi dalam uji keabsahan diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ini dilakukan, karena penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, namun juga menambah kekuatan data, jika dibandingkan dengan hanya satu pendekatan. Jika melalui tiga teknik uji keabsahan tersebut sesuai, maka data yang ada dianggap benar dan telah terbukti keabsahannya.²⁹

Teknik triangulasi yang digunakan, adalah triangulasi dengan tiga teknik pengecekan data, yaitu data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi kemudian diuji validitasnya melalui wawancara. Wawancara dilakukan kepada sutradara, tim pembuat film maupun salah satu tokoh pemeran yang lebih mengetahui detail film *Anak Negeri* ini. Namun karena situasi dan kondisi pandemi, peneliti hanya dapat melakukan wawancara secara online dengan narasumber salah satu tokoh pemeran dalam film tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 365.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330-331.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian isi, skripsi terdiri dari 5 (lima bab), yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai landasan teori yang terdiri dari pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam. Dilanjutkan pengertian serta penjelasan mengenai pendidikan dan nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB III berisi tentang kajian terhadap film *Anak Negeri*, profil beserta deskripsi film *Anak Negeri*.

BAB IV analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Anak Negeri*.

BAB V berisi mengenai penutup, meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan sesuatu yang memiliki bentuk abstrak. Nilai dapat disifati dan mensifati terhadap suatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang. Perilaku yang mengandung nilai, memiliki kaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral dan keyakinan. Menurut Arifin, “nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut”.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, nilai memiliki definisi konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Soerjono Soekanto, “nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk”.³¹ Maka dapat dipahami bahwa nilai merupakan suatu konsep yang terdapat dalam diri manusia, mengenai anggapan baik dan buruk. Contohnya menolong itu bernilai baik. Sedangkan mencuri bernilai buruk.

Dalam Agama Islam, segala hal yang diciptakan Allah SWT pasti memiliki nilai baik serta manfaat bagi umat manusia. Tak ada satu ciptaan Allah SWT yang tidak ada nilai atau tidak baik. Secara filosofis, nilai memiliki kaitan erat dengan etika. Etika dapat juga disebut dengan filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sumbernya, dapat berupa hasil pemikiran, adat atau tradisi, bahkan dari agama.³²

³⁰ Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. II, 2017, hlm. 230.

³¹ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta: Esis, 2001), hlm. 34.

³² Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai...”, hlm 206.

Sedangkan dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam, didalamnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan bagi umat manusia, karena salah satu tujuannya adalah menjadikan manusia yang memiliki nilai moral. Sebagai standar perilaku, nilai-nilai moral sangat membantu manusia dalam menentukan pengertian terhadap suatu hal, apakah perilaku itu mencerminkan kebaikan atau tidak, dan perlu dilakukan atau tidak.

Pendidikan sendiri memiliki pengertian yang cukup luas, yaitu mencakup segala perbuatan baik berupa usaha dari generasi tua untuk mengalihkan atau mentransfer nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha persiapan generasi muda agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun rohani.³³

Jika terminologi, pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan sendiri telah hadir sejak adanya peradaban manusia. Ini dibuktikan dengan semenjak awal adanya manusia di muka bumi, manusia memiliki cita-cita untuk hidup lebih baik, bahagia dan sejahtera. Melalui proses inilah peradaban manusia senantiasa terus berkembang diiringi dengan adanya proses pendidikan.³⁴

Tidak dapat dipungkiri, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Bahkan pendidikan pertama kali dilakukan oleh anggota keluarga, khususnya orang tua terhadap anaknya. Bahkan dalam Agama Islam sendiri, pendidikan dan pendidikan Islam telah ada sejak wahyu pertama diturunkan yang dilakukan saat malaikat Jibril datang menemui Nabi Muhammad SAW di Gua Hira. Ketika itu, Nabi diminta untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya.

³³ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 27.

³⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 16.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5)³⁵.

Qur’an surah Al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa kemunculan Agama Islam ditandai dengan adanya pendidikan dan pengajaran sebagai fondasi utama dalam Agama Islam. Dalam Qur’an surat Al-‘Alaq ayat 1-5 tersebut dapat dipahami bahwa terdapat 4 poin.

Pertama, manusia berlaku sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan dengan prinsip yang baik yaitu dengan menyebutkan nama Tuhan. Kemudian, objek yang dibaca diperhatikan dan direnungkan merupakan materi proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna. Ketiga, diantara subjek dan objek tersebut terdapat media dalam melakukan aktivitas membaca. Yang keempat terdapat motivasi dan potensi yang dimiliki manusia yaitu rasa ingin tahu.³⁶

Pengertian diatas, apabila dikaitkan dengan proses pendidikan, memiliki arti bahwa proses pendidikan memerlukan adanya faktor pendukung seperti pendidik, peserta didik, metode, hingga alat pendidikan. Pendidikan sebagai upaya membina pribadi seseorang menuju kearah yang positif baik pada aspek spiritual, maupun fisik harus berlangsung secara bertahap, karena pada dasarnya makhluk ciptaan Allah diciptakan melalui proses menuju kesempurnaan. Hal ini bertujuan agar pribadi manusia dapat berhubungan baik kepada sesama manusia secara sosial dan juga secara vertikal sebagai hamba kepada Tuhannya.

³⁵ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Wanita dan Keluarga”,... hlm. 598.

³⁶ Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1. Mei 2019, hlm. 91.

Sama halnya dengan pendidikan secara umum, pendidikan Islam merupakan suatu upaya dalam rangka mengembangkan, mendorong serta membimbing peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai ajaran Islam untuk dijadikan pandangan hidupnya. Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis berpendapat bahwa pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.³⁷

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, yang biasanya berupa perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.³⁸ Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa “Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.

Para ahli pendidikan Islam juga mengungkapkan mengenai hakikat pendidikan Islam serta pemaknaan yang berbeda-beda, diantaranya yaitu:³⁹

- a. Muhammad Fadlil al-Jamaly, berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna.
- b. Hasan Langgulung, menurut beliau pendidikan Islam sebagai proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan

³⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 17.

³⁸ Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, “*Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam*”. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 19, No. 1, Agustus 2018. hlm. 37.

³⁹ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 32

ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.⁴⁰

- c. Muhammad Athiyah al-Abrasyi, memiliki pendapat bahwa: Pendidikan Islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak, dan spiritual, namun tujuan ini merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat. Dalam asas pendidikan Islam tidak terdapat pandangan yang bersifat materialistis, namun pendidikan Islam memandang materi, atau usaha mencari rezeki sebagai masalah temporer dalam kehidupan, dan bukan ditujukan untuk mendapatkan materi semata-mata, melainkan untuk mendapatkan manfaat yang seimbang. Di dalam pemikiran al- Farabi, Ibn Sina, dan Ikhwan al-Shafa terdapat pemikiran bahwa kesempurnaan seseorang tidak mungkin akan tercapai, kecuali dengan menyinergikan antara agama dan ilmu.⁴¹

Dari beberapa rumusan tentang pendidikan Islam tersebut, dapat dipahami, pendidikan Islam adalah upaya atau proses yang berupa bimbingan serta teladan yang baik kepada individu maupun kelompok secara jasmani maupun rohani dengan tujuan membentuk kepribadian menurut ajaran Agama Islam. Selain itu, terdapat beberapa catatan diantaranya:

- 1) Objek dan sasaran pendidikan adalah manusia, dimana tugas utamanya adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia.
- 2) Seluruh rumusan pendidikan selalu menempatkan pendidikan sebagai sarana strategis untuk melahirkan manusia yang terbina seluruh potensi dirinya (fisik, psikis, akal, spiritual, fitrah, talenta dan sosial) sehingga dapat melaksanakan fungsi pengabdian dalam rangka beribadah kepada Allah SWT serta mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat.

⁴⁰ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 32.

⁴¹ Abuddin, Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 30.

- 3) Pendidikan adalah sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai, ajaran, keterampilan, pengalaman dan sebagainya yang bersumber dari luar dan ditujukan kepada peserta didik.
- 4) Pendidikan Islam dirancang berdasarkan prinsip yang memadukan kepentingan masyarakat yang terkait pelestarian nilai, ajaran, dan norma yang berlaku di masyarakat dengan pendidikan sehingga dapat menciptakan keharmonisan dan stabilitas kehidupan. Kemudian kepentingan individu yang terkait penyaluran bakat, minat, hobi dan berbagai potensi lainnya yang dimiliki manusia, sehingga tercipta keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.⁴²

2. Sumber Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki dua sumber yang dijadikan pedoman awal dan utama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

a. Al-Qur'an

Sebagaimana yang kita ketahui, Al-Qur'an merupakan sumber utama Agama Islam, dan merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril. Secara etimologi, Al-Qur'an memiliki arti bacaan, yang berasal dari kata *qara'a*. Hal ini sesuai dengan tujuannya yaitu menjadi bacaan untuk dipahami, dihayati dan diamalkan isi kandungannya.⁴³

Al-qur'an menurut Muhammad Salim Muhsin, seperti yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, memiliki definisi "firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya bernilai ibadah serta

⁴² Abuddin, Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 31-32.

⁴³ Abuddin, Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 75.

sebagai penentang (bagi yang tidak percaya)” walaupun surat yang terpendek”.⁴⁴

Sedangkan As-Syaukani, sebagaimana dikutip Abdul Kosim dan Faturrohman, “Al-Qur’an sebagai Kalam (*wahyu*) Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah, dalam bahasa Arab dan maknanya yang murni, yang sampai kepada umat manusia secara mutawatir yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah Muhammad SAW., sebagai pedoman hidup bagi setiap umat Islam, sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah sebelumnya, dan bernilai abadi, yang secara keseluruhan berisikan ajaran-ajaran akidah, syariat, dan akhlak bagi umat manusia”.⁴⁵

Al-Qur’an memiliki nilai esensi yang akan abadi selamanya, serta relevan pada setiap waktu dan zaman tanpa ada perubahan.⁴⁶ Sejak pertama turun, Al-Qur’an sebagai wahyu telah menjadi atau mewarnai akhlak Rasulullah. Segala gerak-gerik, sikap, bahkan keputusan beliau merupakan cerminan Al-Qur’an. Bahkan ketika Aisyah ditanya mengenai akhlak Rasulullah, beliau menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an. Demikian sama halnya dengan pendidikan yang berperan untuk terus mengembangkan dan mencapai ujuan hidup, haruslah memperhatikan ayat-ayat Al-Qur’an. Pendidikan Islam yang ideal, haruslah mengacu kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an.

b. Sunnah

Sunnah memiliki definisi “segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW berikut berupa perkataan, perbuatan, taqrir, sifat, keadaan, cita-cita (*himmah*) yang belum kesampaian.”⁴⁷

⁴⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 26.

⁴⁵ Abdul Kosim dan Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 138-139.

⁴⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 27.

⁴⁷ Wahyuddin, “*Sumber-Sumber Pendidikan...*”, hlm. 142.

Misalnya sifat baik beliau, silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya, serta cita-cita beliau.⁴⁸

Para ahli hadis mendefinisikan sunnah sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Sunnah menurut ahli hadis sama dengan pengertian hadis.⁴⁹

Dalam konteks pendidikan, sunnah memiliki dua fungsi, yaitu:

- 1) Menjelaskan metode pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an secara konkret dan penjelasan lain yang belum dijelaskan dalam Al-Qur'an.
- 2) Menjelaskan metode pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah dalam kehidupan kesehariannya serta cara beliau menanamkan keimanan.⁵⁰

Sifat dan kepribadian Rasulullah SAW merupakan suri teladan bagi umat manusia, ketika beliau menyampaikan ajaran/dakwah, metode penyampaian sangatlah perlu memperhatikan kecenderungan, umur, tabiat dan sebagainya agar sesuai dengan kondisi kesiapan orang agar dapat diterima dengan baik.

Namun selain dua sumber pendidikan Islam tersebut diatas, Azyumardi Azra, berpendapat, bahwa sumber pendidikan Islam selain Al-Qur'an dan Sunnah, dapat juga menggunakan sumber seperti fatwa sahabat yang masih menyaksikan perilaku Nabi Muhammad SAW secara langsung, kemaslahatan yang membawa manfaat, nilai adat-istiadat yang bersumber dari nilai budaya yang positif, dan pemikiran para filsuf dan intelektual muslim yang representatif.⁵¹

⁴⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 31.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 77.

⁵⁰ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan*..., hlm. 34.

⁵¹ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan*..., hlm. 35.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Mengacu pada pendapat Zakiyah Daradjat dan Noeng Muhadjir, Dr. Moh Roqib berpendapat, bahwa konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, dimana melibatkan berbagai segi seperti akidah (keyakinan), ibadah, dan akhlak (norma-etika), bahkan lebih luas dari itu.⁵² Sementara para pendidik Islam, secara umum, memiliki pendapat, pendidikan Islam mencakup berbagai bidang:

- a. Keagamaan.
- b. Akidah dan amaliyah.
- c. Akhlak dan budi pekerti.
- d. Fisik-biologis, eksak, mental-psikis dan kesehatan.⁵³

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Esensi pendidikan Islam pada hakekatnya terletak pada kriteria iman dan komitmennya terhadap ajaran agama Islam. Pengertian seperti ini senada dengan definisi menurut Ahmad D. Marimba, yang dikutip oleh Moh. Roqib menyatakan bahwa "pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam".⁵⁴

Al-Qur'an sebagai sumber utama Agama Islam, termasuk pendidikan Islam, mengandung nilai-nilai normatif yang menjadi dasar acuan pendidikan Islam. Sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Abdul Mujib dan Dr. Jusuf Mudzakkir, menurut Wahbah al-Zuhaili, nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam terdiri dari tiga pilar yaitu nilai akidah (*i'tiqadiyyah*), nilai akhlak (*khuluqiyyah*), dan nilai amaliyah⁵⁵. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam tersebut diuraikan sebagai berikut:

⁵² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 21.

⁵³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 22.

⁵⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 20.

⁵⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 29.

a. Nilai Akidah

Yaitu yang berkenaan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir serta takdir-Nya. Hakikatnya akidah berasal dari kata *'aqada* (bahasa Arab) yang secara etimologis memiliki arti “ikatan”. Menurut Ibn Mansur, sebagaimana dikutip Abdul Kosim dan Fturrohman, bahwa seseorang terikat pada suatu ketetapan jiwa yang kuat.⁵⁶

Jika secara terminologi, akidah berarti keyakinan (keimanan). Maksudnya adalah keyakinan seseorang terhadap Yang Maha Kuasa atas keberadaan-Nya dengan berbagai ke-Mahakuasan-Nya.⁵⁷ Akidah dalam agama Islam haruslah berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan dan segala aktivitas yang dilakukan manusia agar bernilai ibadah.

Istilah akidah sering disebut juga dengan tauhid, yang berasal dari bahasa Arab juga yang berarti mengesakan Allah SWT. Maksudnya tiada Tuhan kecuali Allah SWT. Karena itulah kehidupan umat manusia sepenuhnya berada dalam aturan Allah SWT. Dalam perkembangannya, tauhid kemudian berkembang menjadi cabang ilmu tersendiri, yaitu ilmu tauhid. Dimana ajaran tauhid tidak hanya berasal dari Nabi Muhammad SAW, namun juga ajaran setiap nabi dan rasul yang diutus Allah SWT.⁵⁸

Pada umumnya, pembahasan akidah meliputi rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat-Nya., iman kepada rasul-rasul-Nya., iman

⁵⁶ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Values*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 115

⁵⁷ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 116.

⁵⁸ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 117.

kepada kitab-kitab-Nya., iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.⁵⁹

Iman dalam akidah memiliki maksud pengakuan seseorang akan eksistensi Allah SWT sebagai Tuhannya, tidak ada sesuatu apapun yang dapat menjadi sekutu bagi-Nya. Namun dalam sebuah akidah, iman harus dibarengi dengan iman dalam syariat, maksudnya benar taat kepada perintah serta larangan Allah SWT. Kemudian iman dalam akhlak, yaitu dapat menetapkan nilai baik dan buruk sesuatu, hal terpuji, tercela, maupun tolak ukur sesuatu boleh atau tidaknya berdasarkan ketetapan Allah SWT.⁶⁰

Adapun pengaruh akidah terhadap kehidupan manusia menurut Abu A'la al-Maududi yang dikutip oleh Abdul Kosim dan Fathurrohman diantaranya:

- 1) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- 2) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- 3) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam setiap persoalan dan situasi.
- 4) Membentuk pendirian yang teguh, sabar, tabah, dan optimis.
- 5) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
- 6) Menciptakan sikap damai dan ridha.
- 7) Membentuk manusia menjadi patuh, taat, dan disiplin menjalankan peraturan Ilahi.⁶¹

Setiap aktivitas selalu memiliki konsekuensinya masing-masing, termasuk keyakinan pada akidah yang mempunyai konsekuensi bersikap dan berpikir tauhid. Manifestasi akidah dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:⁶²

⁵⁹ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 115.

⁶⁰ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 119.

⁶¹ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 120.

⁶² Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 123.

- 1) Akidah dalam ibadah dan doa, yaitu meyakinkan diri bahwa tidak ada zat yang patut disembah kecuali Allah SWT, dan tidak ada zat yang pantas menerima dan memenuhi doa kecuali Allah SWT.
- 2) Akidah dalam mencari nafkah dan rezeki, yaitu tidak ada zat yang memberi rezeki kecuali Allah SWT. dan Dia adalah pemilik mutlak dari seluruh apa yang ada.
- 3) Akidah dalam melaksanakan penidikan dan dakwah, yaitu yang menjadikan seseorang itu baik dan buruk hanyalah Allah SWT.
- 4) Akidah dalam menjalankan hukum, yaitu bahwa hukum yang paling benar adalah hukum yang datang dari Allah SWT. dan sumber kebenaran mutlak.
- 5) Akidah dalam sikap hidup secara keseluruhan, yaitu bahwa tidak ada yang patut ditakuti kecuali Allah SWT.
- 6) Sampai pada ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah SWT, seperti:
 - a) *Bismillah*, untuk mengawali pekerjaan baik, atas nama Allah, dan mengakhirinya dengan ucapan *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT.
 - b) *Insyallah*, diucapkan ketika berjanji, artinya jika Allah menghendaki.
 - c) *Masyaallah*, dapat diucapkan ketika mengahdapi kegagalan, semua berjalan atas kehendaknya.
 - d) *Inna lillahi wa ina ilaihi raji'un*, kami semua milik Allah dan akan dikembalikan kepada-Nya.
 - e) *Subhanallah*, Maha Suci Allah, ketika mengagumi sesuatu.

f) *Astaghfirullah*, aku memohon ampunan kepada Allah SWT., jika terlanjur berbuat khilaf.⁶³

b. Nilai Akhlak

Secara etimologi, akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti perangai atau tabiat. Sedangkan akhlak secara terminologi, para ulama banyak mendefinisikannya, seperti pendapat Ibnu Miskawaih yang dikutip Abdul Kosim dan Fathurrohman, bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁶⁴

Akhlak yaitu ajaran mengenai hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku perbuatan manusia, dapat juga disebut dengan moral. Ini juga berhubungan dengan etika yang terdapat dalam diri individu dengan tujuan membersihkan diri dari perilaku tercela, kemudian menghiasi diri dengan perilaku terpuji

Kemudian dalam kitab *Ihya 'Ulum ad-Diin*, Imam Al-Ghozali mendefinisikan akhlak sebagai gambaran tingkah laku dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, dan mencakup dua syarat, *pertama*, perbuatan itu harus merupakan perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan itu tumbuh dengan mudah dan tanpa pemikiran, bukan karena adanya paksaan, maupun pengaruh dari pihak lain.⁶⁵

Tujuan akhlak dari Pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik harus memuat unsur akhlak. Setiap pendidik, harus

⁶³ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 123.

⁶⁴ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 129.

⁶⁵ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 8.

mengutamakan akhlak, karena akhlak mulia adalah tiang dari pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk atau menumbuhkan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik.
- 2) Memantapkan rasa keagamaan pada peserta didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 3) Membiasakan peserta didik bersikap rela, optimis, percaya diri, sabar dan sebagainya.
- 4) Membimbing siswa pada sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, suka menolong dan menghargai orang lain.
- 5) Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara, bergaul, dimanapun.
- 6) Selalu tekun beribadah, dan mendekati diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁶⁶

Ruang lingkup akhlak pada dasarnya sama dengan ajaran Islam itu sendiri. Diantara ruang lingkungannya adalah akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap Nabi dan Rasul, akhlak manusia terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, akhlak terhadap sesama muslim maupun non muslim, akhlak terhadap lingkungan dan sebagainya.⁶⁷

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT. Menurut Prof. Abuddin Nata,

⁶⁶ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian...*, hlm. 11.

⁶⁷ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 130.

alasan mengapa manusia harus memiliki akhlak kepada Allah SWT, diantaranya:⁶⁸

- a) Karena manusia diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada Sang Penciptanya.
- b) Allah SWT. menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk baik fisik, rupa yang indah-indahnya, dan juga dilengkapi oleh akal, berbagai organ tubuh yang istimewa seperti pancaindra, hati, agar dapat bersyukur atas berbagai keistimewaan yang telah dianugerahkan.
- c) Karena Allah SWT. telah menyediakan berbagai bahan kebutuhan, sarana yang dibutuhkan manusia demi keberlangsungan hidupnya seperti air, udara, tumbuhan, hewan dan sebagainya.
- d) Karena Allah telah memudahkan alam semesta untuk diolah oleh manusia, diantaranya terdapat lautan, daratan, serta alam seisinya.⁶⁹

Adapun cara-cara bagi manusia untuk dapat menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT. diantaranya:

- a) Iman, merupakan sikap batin yang penuh kepercayaan terhadap Allah SWT.
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang mendalam bahwa Allah SWT. senantiasa hadir dimanapun, disetiap perbuatan yang dilakukan manusia.
- c) Takwa, merupakan sikap yang sepenuhnya sadar untuk berusaha berbuat sesuatu yang Allah SWT. ridhai, seperti dengan melakukan yang diperintah-Nya sert menjauhi segala larangan-Nya. Hal yang demikian dapat mendasari sikap dan budi pekerti yang luhur.

⁶⁸ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 131.

⁶⁹ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 131.

- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, yang senantiasa dilakukan hanya demi memperoleh keridhaan Allah SWT.
- e) Tawakal, merupakan sikap senantiasa bersandar hanya kepada Allah SWT. dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Allah SWT. akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga dianugerahkan kepada manusia.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah SWT. dan akan kembali kepada-Nya.

Adapun tolak ukur akhlak seorang manusia terhadap Allah SWT. menurut Quraish Syihab, yang dikutip Abdul Kosim dan Fathurrohman adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Dia yang memiliki sifat-sifat terpuji tanpa ada yang sanggup menandingi, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan sanggup menjangkaunya. Berakhlak kepada Allah SWT. dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti banyak memuji-Nya, menjadikan-Nya sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.⁷⁰

2) Akhlak terhadap sesama manusia.

Merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap manusia lain. Dalam hal ini manusia bukan hanya diminta untuk berbuat baik terhadap sesama, namun juga melaksanakan larangan perbuatan negatif

⁷⁰ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 132.

seperti menyakiti badan, mengambil barang yang bukan miliknya, menggunjing dan sebagainya, yang berkaitan dengan menjaga perasaan seseorang dari penakit hati.

Nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia yang harus kita jadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a) Silaturahmi, merupakan pertalian cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga, dan seterusnya.
- b) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan antara sesama kaum muslimin agar manusia terhindar dari perbuatan merendahkan orang maupun golongan lain. Memandang semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama, tidak merasa lebih baik maupun lebih rendah, tidak saling menghina, mengumpat dan lain sebagainya.
- c) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama, tanpa memandang jenis kelamin, suku, ras dan lainnya. Tinggi rendahnya kualitas manusia hanya berdasarkan ketakwaan yang penilaian dan kadarnya hanya Allah SWT. yang tahu.
- d) Adil, merupakan wawasan seimbang dalam menilai maupun menyikapi sesuatu hal atau seseorang.
- e) Baik sangka (*husnudzon*), merupakan sikap dan perilaku yang penuh baik sangka kepada sesama manusia. Cara pandang seseorang memandang orang lain dari sudut pandang yang baik.⁷¹

⁷¹ Rizqi, Fatkhu Rokman. 2020. "Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTsN 3 Malang", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 12.

- f) Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap dan perilaku selalu merendahkan hati ketika berhadapan dengan siapapun, walau dirinya tahu bahwa dirinya mampu dan lebih kuasa.
 - g) Menepati janji, yaitu salah satu sifat yang dimiliki orang beriman, yang selalu menepati apabila memiliki janji. Ini merupakan nilai luhur dan terpuji yang harus dimiliki seseorang.
 - h) Lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat orang lain.
 - i) Hemat, yaitu sikap tidak menghamburkan harta, dan tidak boros dalam menggunakan atau membelanjakan harta. Bahkan boros dikategorikan perbuatan setan.
 - j) Dermawan, yaitu sikap seseorang yang rela dan memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dan sangat membutuhkan.⁷²
- 3) Akhlak terhadap lingkungan.

Alam yang telah Allah SWT. karuniakan sangatlah perlu kita syukuri. Mensyukuri berbagai nikmat yang Allah berikan, yaitu salah satunya dengan cara mengelolanya dengan baik dan benar. Pemanfaatan alam dan lingkungan harus dilakuka secara baik, agar benar-benar dapat diambil manfaatnya bagi manusia.

Pemanfaatan alam dan lingkungan, hendaknya disertai dengan sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari. Inilah cara manusia menerapkan nilai akhlak kepada lingkungan, yaitu dengan menjaga kelestariannya.⁷³

Hewan, tumbuhan serta benda lain yang tidak bernyawa diciptakan Allah SWT. untuk melengkapi kehidupan didunia

⁷² Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 133.

⁷³ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 134.

ini. Maka alam seisinya ini sudah sewajarnya harus dijaga agar tetap memberi kemanfaatan.

c. Nilai Amaliyah

Al-'amal sendiri memiliki pengertian suatu tingkah laku lahiriah individu yang tergambar dalam bentuk perbuatan nyata.⁷⁴ *Amaliyyah* merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan:

1) Pendidikan Ibadah

Ibadah dalam *Ensiklopedi Islam* yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI (1993) secara etimologi memiliki arti mematuhi, tunduk, atau berdoa. Dalam Al-Qur'an sendiri, terdapat kata *ta'budu* dalam arti 'mematuhi', yang terkandung dalam firman Allah SWT, surat Yaasin ayat 60 berikut.⁷⁵

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَآءَآءَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu" (QS. Yaasin [36]: 60).⁷⁶

Para ulama fiqih mendefinisikan ibadah sebagai "segala perbuatan yang dilakukan dengan maksud mencapai keridhaan Allah SWT. dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat". Secara terminologi, ibadah merupakan kepatuhan dan ketundukan kepada Zat yang memiliki puncak keagungan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁷

⁷⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 50

⁷⁵ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 83.

⁷⁶ Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an Wanita dan Keluarga*", (Depok: Al-Huda, 2016), hlm.444.

⁷⁷ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 84.

Ibadah merupakan kegiatan yang mencakup semua ranah, seperti perbuatan, perkataan, maupun keduanya yang dilakukan setiap muslim dengan tujuan mendapat ridha Allah SWT. Apabila demikian jangankan bersedekah, makan, minum, meski merupakan hal yang berupa kebutuhan manusia, dapat dijadikan ladang ibadah jika diniatkan untuk memperoleh kekuatan fisik yang dengannya dapat beribadah, dan sebagainya.

Banyak sekali macam ibadah. Jika ditinjau dari segi sifatnya, ibadah terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Ibadah Khusus

Ibadah khusus merupakan ibadah yang sudah ada ketentuannya dalam nash Al-Qur'an dan sunnah. Contohnya seperti sholat, puasa, zakat, haji dan lainnya, dimana ibadah ini tidak dapat menerima penambahan apalagi pengurangan.

b) Ibadah Umum

Ibadah umum mencakup semua perbuatan baik dan terpuji yang dilakukan oleh umat Islam dengan diniatkan ibadah dan dikerjakan semata-mata karena mencari ridha Allah SWT. Contoh ibadah jenis ini diantaranya makan dan minum dengan niat agar badan sehat sehingga dapat beibadah dengan baik. Menikah dengan niat agar terhindar dari zina, dan sebagainya.⁷⁸

Kemudian ibadah dilihat dari segi pelaksanaan, dibedakan menjadi 3 macam, diantaranya:

a) Ibadah *jasmaniyah-ruhaniyah*, yaitu ibadah yang pelaksanaannya memerlukan kekuatan fisik dan jiwa

⁷⁸ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 84.

yang ikhlas dan khusyuk kepada Allah SWT. seperti shalat dll.

- b) Ibadah *ruhaniyah-maliyah*, yaitu ibadah yang pelaksanaannya berkaitan dengan harta, seperti zakat.
- c) Ibadah *jasmaniyah-ruhaniyah-maliyah*, ialah ibadah yang pelaksanaannya perlu kekuatan fisik dan mental, serta materi. Contohnya menunaikan ibadah haji.⁷⁹

Allah SWT. telah memberikan berbagai macam sarana serta fasilitas kepada manusia untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan menjaga keberlangsungan hidup. Maka, dapat dipahami bersama bahwa ibadah memiliki tujuan untuk mensyukuri anugerah dari-Nya dengan segala kemudahan untuk dapat diolah oleh manusia.

Dari sisi kejiwaan, tujuan ibadah tidak lepas dari jiwa manusia yang membutuhkan sesuatu yang dapat dijadikan tempat berlindung, tempat, manusia mengadu, tempat menumpahkan perasaan dikala senang maupun sedihnya. Yang demikian, membantu manusia menemukan ketenangan dan kenyamanan dalam dirinya.⁸⁰

2) Pendidikan Muamalah

Muamalah memuat hubungan antar manusia, baik secara individual, maupu institusional, yang terdiri atas:

- a) Pendidikan *Syakhshiyah*, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
- b) Pendidikan *Madaniyah*, yang berhubungan dengan perdagangan.

⁷⁹ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 85.

⁸⁰ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 87.

- c) Pendidikan *Jana'iyah*, berhubungan dengan pidana atas pelanggaran yang dilakukan.
- d) Pendidikan *Murafa'at*, berhubungan dengan acara seperti peradilan, saksi maupun sumpah yang bertujuan menegakkan keadilan di masyarakat.
- e) Pendidikan *Dusturiyah*, berhubungan dengan undang-undang negara yang mengatur hubungan antar rakyat dengan pemerintah atau negara.
- f) Pendidikan *Duwaliyah*, berhubungan dengan tata negara.
- g) Pendidikan *Iqtishadiyah*, berhubungan dengan perekonomian individu dan negara.⁸¹

B. Hakekat Film

Ilmu pengetahuan dan teknologi, kian hari kian berkembang pesat, yang membawa begitu banyak pengaruh dan perubahan pada berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan sebagainya. Pada dasarnya, teknologi saat ini merupakan hasil inovasi dan perkembangan teknologi yang ada pada zaman dahulu. Misalnya saja alat transportasi, televisi, telepon, termasuk juga diantaranya film.

1. Sejarah Film

Pada tahun 1877, Muybridge melakukan eksperimen bersama rekannya Jhon D. Isaacs yang merupakan seorang insinyur. Mereka melakukan percobaan menjejerkan 24 kamera foto yang dihubungkan pada sebuah alat elektronik baterai. Percobaan Muybridge dan Isaacs menghasilkan rekaman gerakan langkah dan lari kuda. Namun dengan teknologi serba digital sekarang, pembuatan film hanya memerlukan satu buah kamera untuk merekam 24 *frame* dengan sistem *digital*.

Pada zaman dahulu, alat perekam *analog* digunakan untuk merekam video, yang kemudian perangkat berbasis penggunaan media dapat dilepas untuk disimpan dalam bentuk kaset video. Saat ini, perekam

⁸¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 29-30.

digital yang menjadi patokan untuk merekan video. Serta yang awalnya menggunakan pita secara bertahap diganti dengan media penyimpanan seperti *memory card*, *hard drive*, kartu *SD* dan sebagainya.⁸²

Perkembangan teknologi dan komputer sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan industri perfilman. Yang tadinya film hanya sebatas film bisu, film hitam putih, kini terus berkembang menjadi 2D, 3D, bahkan 4D. Di Indonesia sendiri, film mulai dikenal pada masa Hindia Belanda pada tahun 1900. Saat itu, masyarakat mengenal film dengan sebutan gambar idoep.

Kebangkitan industri film di Indonesia, terjadi mulai tahun 1949 seterusnya, yang dipengaruhi oleh munculnya perusahaan film yang dibuat oleh pribumi Indonesia sendiri, seperti Haji Usmar Ismail dengan Perusahaan Film Nasional Indonesia (PERFINI), kemudian juga adanya beberapa persatuan pengedar film, seperti Ikatan Pengedar Film Indonesia (IPEFI) pada 19 Februari 1953. Kemudian ditambah dengan berdirinya organisasi importir dengan nama Gabungan Importir Film Indonesia (GIFI).⁸³

2. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka 1990, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret), atau untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga dapat diartikan lakon (cerita). Maksudnya, film itu mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur.⁸⁴

Selain itu, pengertian film juga dicantumkan dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman (UU baru Tentang Perfilman), “Film adalah karya seni

⁸² Riki Rikarno, “*Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa*”, Jurnal Ekspresi Seni, Vol. 17, No. 1, Juni 2015, hlm. 130.

⁸³ Wisnu Agung Prayogo, “*Sejarah Perfilman Indonesia*”, Skripsi FIB Universitas Indonesia, 2009, hlm. 21-22.

⁸⁴ Anton, Mabruri, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 2

budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.⁸⁵

Membahas mengenai film, berarti membahas mengenai pesan atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya, karena film memang mengandung pesan dan nilai-nilai. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan acuan peneliti untuk menganalisis adegan-adegan dalam film *Anak Negeri*. Hemat penulis, film ini menarik diteliti karena mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam film *Anak Negeri*, terdapat kata-kata, gambar, dan bunyi atau dialog yang dimaksudkan pembuat film untuk menyampaikan realitas nilai-nilai pendidikan Islam pada penontonnya.

Sebuah film dapat menjadi media hiburan yang tepat untuk ditonton semua kalangan jika tidak hanya bersifat menghibur, namun juga dapat menjadi tuntunan bagi para penontonnya. Sayangnya, saat ini masih ada saja film yang berkonten negatif dan kurang mendidik. Disinilah tantangan para generasi penerus bangsa, untuk dapat menciptakan karya yang berkonten menghibur, dan juga mendidik.

Dari tahun ke tahun, produksi film semakin banyak menggunakan bantuan alat teknologi yang semakin canggih. Selain itu proses pembuatan yang panjang serta rumit namun membuahkan hasil yang dapat memukau para penontonnya merupakan hasil kerja keras banyak unsur yang terlibat. Pengerjaan film melibatkan sistem yang terdiri dari beberapa elemen yang harus bekerjasama dengan baik. Beberapa unsur atau elemen itu diantaranya:

- a. Produser
- b. Penulis skenario
- c. Sutradara
- d. Aktor dan aktris

⁸⁵ Anton, Mabruri, *Manajemen Produksi Program...* hlm. 2.

e. Juru kamera.⁸⁶

3. Jenis-jenis Film

Berdasarkan bahan pembuatan, film dibagi menjadi 4 jenis, yaitu film 8mm yang banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga, film 16mm, film 35mm dan 70mm yang untuk diputar di gedung bioskop. Menurut proses produksinya, Heru Effendy membagi film menjadi 4 jenis, yaitu:

a. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan suatu karya film yang dibuat berdasarkan realita atau fakta sebuah peristiwa. Film ini termasuk kedalam jenis film nonfiksi, karena menceritakan realita atau kenyataan dari sebuah peristiwa. Film dokumenter berusaha menyajikan realita melalui berbagai cara, untuk berbagai macam tujuan, seperti:

- 1) Penyebarluasan informasi
- 2) Pendidikan
- 3) Propaganda bagi suatu kelompok, dan sebagainya.

Istilah dokumenter, pertama kali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris yang bernama John Grierson melalui filmnya yang berjudul *Maona* pada tahun 1926. Di Indonesia sendiri, pembuatan film dokumenter pertama kali dibuat oleh stasiun televisi milik nasional, Televisi Republik Indonesia (TVRI).⁸⁷

b. Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Film cerita pendek merupakan film yang memiliki durasi waktu cukup pendek dengan cerita yang singkat, pada umumnya berdurasi dibawah 60 menit. Pesan yang disampaikan kepada pemirsanya harus sampai secara efektif dengan durasi waktu yang lebih singkat. Film cerita pendek ini juga dikenal dengan film indie, yang belum

6. ⁸⁶ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), hlm.

⁸⁷ Anton, Mabruri, *Manajemen Produksi Program*,... hlm. 5-6.

diketahui darimana asal istilah itu. Film ini diproduksi dengan biaya sendiri (independen), namun dieksekusi secara kolektif.⁸⁸

c. Film Cerita Panjang (*Feature-length films*)

Film yang banyak ditayangkan di bioskop, merupakan film dengan jenis film cerita panjang. Film ini memiliki durasi yang cukup lama, umumnya lebih dari 60 menit, ada juga yang berdurasi 90 sampai 180 menit. Jenis film ini diproduksi oleh perusahaan besar atau rumah produksi yang memiliki dana besar, karena tingkat kerumitan atau durasi pembuatannya dapat lebih lama.⁸⁹

Tujuan dibuatnya film cerita panjang ini, diantaranya untuk memenuhi kebutuhan hiburan, namun tetap mengandung pesan-pesan moral, edukatif, informasi dan *entertainment*. Catatan sejarah, mengungkapkan bahwa pada tahun 1990-an produksi film banyak diproduksi oleh studio milik Disney, Time Warner, Universal dan sebagainya.

d. Film-film jenis lain: profil perusahaan (*corporate profil*), iklan televisi (*tv commercial/tvc*), program televisi (*tv programme*), dan video klip (*music video*).

1) Profil Perusahaan (*corporate profil*)

Film jenis ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan. Bahkan sekarang banyak lembaga pendidikan bahkan personal juga ikut membuat film yang berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan.⁹⁰

2) Iklan Televisi (*tv commercial/TVC*)

Film yang dibuat untuk kepentingan iklan televisi ini jika dilihat dari segi pendapatan, memiliki durasi yang pendek namun berbudget tinggi. Jika dilihat dari segi kreativitas, film jenis ini

⁸⁸ Anton, Mabruhi, *Manajemen Produksi Program*,... hlm. 6.

⁸⁹ Teguh Imanto, *Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar*. Jurnal Komunikasi Vol. 4, No.1, 2017, hlm. 25.

⁹⁰ Anton, Mabruhi, *Manajemen Produksi Program*,... hlm.7.

dibuat dengan durasi terbatas antara 30 detik sampai 60 detik. biasanya, film jenis ini menampilkan produk yang diiklankan secara eksplisit, yang mempunyai stimulus audio visual yang jelas mengenai produk ini. Harapannya setelah melihat iklan tersebut, pemirsa dapat tertarik untuk membeli atau menikmati produk yang diiklankan.⁹¹

3) Program Televisi (*tv programme*)

Tujuan utama film yang diproduksi sebuah program televisi, adalah untuk konsumsi pemirsa televisi, untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang suatu produk, maupun layanan masyarakat. Sebagai contoh: film serial (*tv series*), film televisi (FTV) dan sinetron (sinema elektronik) yang populer ditayangkan di stasiun tv SCTV, tv quiz, *talks show* dan sebagainya. Sedangkan, iklan layanan masyarakat, menginformasikan kepedulian penonton terhadap fenomena sosial yang diangkat sebagai topik iklan.⁹²

4) Video Klip (*music video*)

Istilah video klip sudah mulai populer mulai tahun 1980 melalui saluran televisi khusus musik (MTV). Fungsi video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat media televisi. Di Indonesia sejak memasuki tahun 2000an, video klip berkembang cukup pesat, bahkan menjadi bisnis yang menggiurkan, karena banyaknya musisi pendatang yang baru bermunculan.⁹³ Bahkan beberapa rumah produksi (PH) memilih video klip menjadi bisnis utama mereka.

⁹¹ Anton, Mabruri, *Manajemen Produksi Program*,... hlm. 7.

⁹² Teguh Imanto, *Film Sebagai Proses*,... hlm. 26.

⁹³ Anton, Mabruri, *Manajemen Produksi Program*,... hlm.8-9.

4. Peran Film Dalam Pendidikan

Dalam melakukan proses pendidikan, peran media, sumber dan strategi mengajar sangatlah penting untuk dapat mencapai tujuan secara efektif. Film sebagai salah satu media yang berupa audio visual yang banyak diminati sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴ Alat bantu yang berupa visual seperti gambar, model, grafis atau yang lain dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang lebih konkrit, memotivasi serta memaksimalkan daya serap dan daya ingat serap peserta didik.

Media pembelajaran memiliki dampak positif sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pengajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan mengikutsertakan partisipasi peserta didik.
- d. Waktu pengajaran dapat dipersingkat.
- e. Pengajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.
- f. Peran guru dapat berubah lebih positif, dan dapat mengurangi beban guru menjelaskan secara berulang kali, sehingga dapat memusatkan perhatian peserta didik pada proses belajar mengajar.⁹⁵

Perlu kita ketahui bersama, bahwa film merupakan salah satu produk hasil perkembangan zaman yang erat kaitannya dengan Indonesia yang telah memasuki era globalisasi. Era globalisasi secara tidak langsung menempatkan kita sebagai masyarakat dunia yang harus mau bersaing atau kompetitif. Globalisasi merupakan era dimana komunikasi berjalan dengan cepat dan canggih. Maka dari itu, masyarakat dunia dituntut memiliki penguasaan terhadap sarana komunikasi maupun jenis teknologi yang lainnya.

⁹⁴ Ismayani, "Pesan Dakwah Dalam,..." hlm. 6.

⁹⁵ Yoga Prasetya Adi Nugraha, "Penggunaan Media Film Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Ponianak", Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 2, Desember 2016, hlm. 315.

Termasuk juga didalamnya, Indonesia yang juga sedang dalam era globalisasi membuat seluruh warga negaranya mau tidak mau ikut terlibat dan harus dapat mempersiapkan diri ikut dalam arus globalisasi ini. Sebagai warga negara bahkan warga dunia yang baik, kita perlu dibekali pengetahuan, sikap serta nilai yang tetap memegang teguh identitas diri, agama serta bangsa dengan tetap mengikuti perubahan dunia yang begitu cepat.

Oleh karena itu, pendidik, peserta didik, serta warga di lingkungan pendidikan semuanya dituntut dapat mengembangkan kemampuan, kesadaran dan wawasan global agar dapat mengenali, memahami, dan memecahkan segala permasalahan dan ketidak menentuan di lingkungan sekitar mereka tinggal. Lingkungan yang dimaksud, meliputi lokal, nasional maupun dunia. Ini diperlukan agar setiap warga Negara Indonesia dapat mengerti dan menyadari peran dan fungsinya sebagai warga negara, juga warga dunia.⁹⁶



IAIN PURWOKERTO

⁹⁶ Suyahman, *Pendidikan dalam Perspektif Global*, (Klaten: Lakeisha: 2020), hlm. 95.

BAB III

DESKRIPSI FILM ANAK NEGERI

A. Profil Film



Gambar 3.1 Profil Film

Film *Anak Negeri* merupakan film berdurasi 1jam 25menit yang mengisahkan masa kecil Bapak Ganjar Pranowo (gubernur Jawa Tengah periode 2013-2018 dan 2019-2024) yang terbagi menjadi 10 *chapter*. Film *Anak Negeri* merupakan film yang diadopsi dari sebuah novel karya Gatotkoco Suroso dengan judul yang sama yang rilis pada akhir bulan Januari 2018. Film ini diproduksi oleh Sineas Muda Yogyakarta dengan sutradara Mirwan Arfah yang kemudian rilis pada 9 Mei 2018.⁹⁷

Film yang disutradarai oleh Mirwan Arfah ini mengisahkan masa kecil Ganjar Pranowo yang pantang menyerah dalam meraih cita-cita dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Terlahir dari keluarga yang sederhana, menjadikan tokoh Ganjar menjalani hidup yang penuh dengan perjuangan. Anak ke-5 dari 6 bersaudara itu sangat mengedepankan disiplin yang tinggi berkat didikan dari ayahnya, Parmudji yang merupakan seorang polisi.⁹⁸

Andika Prabangkara sebagai produser film *Anak Negeri* terinspirasi untuk memproduksi film ini ketika ia dan beberapa kawannya menghadiri

⁹⁷ Nazar, Nurudin. 2018. "Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo Difilmkan", <https://www.google.com/amp.kompas.com/semarang/read/2018/kisah-masa-kecil-ganjar-pranowo-difilmkan>, diakses 11 Desember 2020, pukul 10.22WIB.

⁹⁸ Gatotkoco Suroso, *Anak Negeri*,... hlm. 4.

acara peluncuran buku novel *Anak Negeri* di Boyolali. Setelah membaca serta merasa banyak pesan moral yang terkandung didalamnya, Andika Prabangkara memutuskan mengadaptasi novel tersebut menjadi versi film yang terbagi menjadi 10 *chapter*. Film yang diproduksi sekitar 1,5 bulan tersebut disetiap *chapter* mengisahkan masa kecil bapak Ganjar ketika tinggal di Tawangmangu, pindah ke Kutoarjo hingga lulus kuliah di Yogyakarta.⁹⁹

Di dalamnya mengandung banyak unsur edukatif pendidikan Islam, yang juga mencoba merepresentasikan sikap dan perilaku yang terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti sopan santun, etika, ikhlas dan gigih dalam meraih cita-cita melalui tokoh Ganjar yang diperankan oleh Danang Ahmadulloh.

B. Sinopsis Film

Desa Tawangmangu tempat Ganjar tinggal sungguh memiliki udara dan cuaca yang cenderung dingin, karena berada di lereng Gunung Lawu, namun tetap hangat berkat jiwa kekeluargaan para warganya.¹⁰⁰ Terlahir dari keluarga sederhana yang menjunjung tinggi nilai disiplin, karena sang ayah yang merupakan anggota kepolisian pada saat itu membuat Ganjar terbiasa hidup dengan penuh perjuangan sejak kecil.

Disamping itu, anak kelima dari enam bersaudara itu adalah sosok yang begitu hangat dan mudah bergaul dengan siapa saja. Ibunya yang hanya seorang ibu rumah tangga, merupakan sosok yang berperan besar dalam mengukir jiwa muda nan rendah hati, sehingga apapun perintah sang ibu, selalu ia taati. Profesi sang ayah mengharuskan keluarga Ganjar sering berpindah tempat tinggal, bahkan pernah satu kali keluarganya diusir, karena pemilik rumah yang baru saja keluarganya jual mengalami salah paham.

⁹⁹ Dian, Ade Permana. 2018. "Buku '*Anak Negeri*' difilmkan, Cerita tentang Masa Kecil Ganjar Pranowo", <https://m.merdeka.com/politik/buku-anak-negeri-difilmkan-cerita-masa-kecil-ganjar-pranowo.html>, diakses 13 Desember 2020, pukul 06.45WIB.

¹⁰⁰ Gatokoco Suroso, *Anak Negeri*, ... hlm. 5.

Selepas almamater SMP, kakak sulungnya mengajak Ganjar menimba ilmu di Yogyakarta, kota pelajar tempat kakaknya beradu nasib.

“*Le, ini lho. Mbakmu Ika dan Mas Kunto bilang nanti setelah lulus SMP, kamu mau diajak ke Yogyakarta, Piye kamu mau ndak?*” ibu bertanya pada Ganjar.

“*Purun Bu..*” jawab Ganjar, karena menurutnya di Yogyakarta banyak pilihan sekolah yang bagus.

“Ya, sudah kalau begitu, Yang penting sekarang kamu harus lebih *sregep sinau* supaya nilaimu bagus” ibu menasehati.

“Benar apa yang baru saja ibu sampaikan, dik. Saat ini yang penting kamu harus rajin belajar supaya nilaimu bagus” Mbak Ika menasehati Ganjar.

Dan akhirnya Yogyakarta adalah kota dimana mental Ganjar benar-benar ditempa dengan asam, manis dan pahitnya kehidupan, sehingga menjadi pribadi tangguh yang kita kenal saat ini.

C. Kru Produksi Film



Gambar: 3.2 Cover Film *Anak Negeri*

Produksi	: Mixpro Studio
Sutradara	: Mirwan Arfah
Produser	: Andika Prabangkara
Produser Eksekutif	: Nano Tirta
Penulis Nskah	: Jalu Wengi dan Lathif Noer
<i>Co Producer</i>	: Adhitya Bhagaskara
<i>Assistant Co Producer</i>	: Tommy Virgananda

Distribusi Film	: Era Sugiarto
<i>Assistant Director</i>	: Puthut Taufik Pamungkas
<i>Director of photography</i>	: Didic Gian
<i>Asst. Cameraman</i>	: Tatak
<i>Aerial Shot</i>	: Bagas Magista
<i>Line Producer</i>	: Anthon Pikachu
<i>Unit Manager</i>	: Ucup
<i>Location Manager</i>	: Purbo
<i>Script Continuity</i>	: Bulan Balkis
<i>Clapper</i>	: M. Zikra
<i>Talent Coordinator</i>	: Agix CB.
<i>Asst. Talent Coor</i>	: Salman
<i>Gaffer</i>	: Angga Azazel
<i>Lightingman 1</i>	: Edi
<i>Lightingman 2</i>	: Iqbal Zein
<i>Lightingman 3</i>	: Ahmad Hardi Nasution
<i>Sound Recordist</i>	: Nanda Hestiarna
<i>Asst. Sound Dept & Boomer</i>	: Yopie
<i>Art Director</i>	: F. Ardiansyah
<i>Art Crew 1</i>	: Giri
<i>Art Crew 2</i>	: Nino
<i>Wardrobe & Makeup</i>	: Giska Putri Ambarsari
<i>Makeup</i>	: Theresia Citra Jatiningtyas
<i>Wardrobe Asst 1</i>	: Nabila Putri Wijaya
<i>Wardrobe Asst 1</i>	: Bestari Rahmawati
<i>Offline Editor</i>	: Didic Gian
<i>Online Editor&Digital Colourist</i>	: Mirwan Arfah
<i>Music Scoring</i>	: Adhit Jikustik
<i>Re-Recording Mixing</i>	: Iqbal Masardhi

D. Tokoh dan Penokohan

1. Ganjar (sewaktu SD)



Gambar 3.3 Pemeran Ganjar sewaktu SD

Pemeran utama yang pertama dalam film *Anak Negeri* adalah Danang. Danang adalah aktor pemeran tokoh Ganjar ketika masih SD dan SMP. Ganjar merupakan anak ke-lima dari enam bersaudara, yang terbiasa dengan didikan disiplin dari kedua orang tuanya. Sehingga Ganjar memiliki karakter sebagai anak yang disiplin, tegas namun tetap rendah hati dan berjiwa hangat. Walau tumbuh menjadi pribadi yang selalu mematuhi nasehat kedua orang tuanya, tetapi Ganjar tetaplah seorang anak yang terkadang melakukan kenakalan bersama dengan teman-temannya hingga kerap kali dimarahi orang tuanya, serta dibebani hukuman dengan maksud menasehati supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Selain itu, Ganjar kerap kali berprestasi dengan menjadi perwakilan dari sekolahnya untuk mengikuti kejuaraan di luar sekolah. Anak yang memiliki ketertarikan dengan dunia musik khususnya *rock* itu, juga sering mengoleksi kaset musik dan juga bertukar kaset dengan meminjam milik temannya. Walau begitu, Ganjar merupakan seorang anak dengan pribadi yang menghormati orang tua, mencintai keluarga, tekun belajar, memiliki semangat untuk meraih cita-citanya menjadi orang sukses dengan berbekal ketekunan, pengorbanan, perjuangan, serta disiplin yang dibarengi doa, ibadah.

2. Ganjar (dewasa/ kuliah)



Gambar 3.4 Pemeran Ganjar dewasa/kuliah

Aktor Ganjar dewasa atau semasa kuliah, diperankan oleh Ahmadulloh. Tak jauh berbeda dengan karakter Ganjar sewaktu kecil, Ahmadulloh memerankan tokoh Ganjar dewasa yang memiliki pribadi hormat kepada orang tua, mencintai keluarga, tekun belajar, memiliki semangat untuk meraih cita-citanya. Tak lupa, semangat perjuangannya itu juga dibarengi dengan doa serta ibadah yang rajin.

Tak hanya fokus dengan cita-citanya meraih gelar akademik, Ganjar melalui masa-masa muda di bangku kuliahnya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti perkumpulan pecinta alam¹⁰¹, dan diskusi politik¹⁰². Melalui banyak kegiatan yang ia kerjakan, Ganjar semakin banyak mendapat kenalan, teman baik yang seangkatan, lebih muda maupun lebih senior. Banyak memiliki rekan diskusi membuat Ganjar semakin berpikiran terbuka, semakin mencintai tanah air dan bangsanya. Tak hanya berhenti disitu, diakhir masa kuliahnya, Ganjar menemukan seseorang teman perempuan yang kemudian menjadi teman dekat yang selalu setia membant dan menemani perjalanannya.

¹⁰¹ Gatotkoco Suroso, *Anak Negeri*,... hlm. 226.

¹⁰² Gatotkoco Suroso, *Anak Negeri*,... hlm. 235.

3. Brusman



Gambar 3.5 Pemeran Bapak Ganjar

Memainkan peran sebagai seorang anggota kepolisian yang gagah, tegas, disiplin namun tetap penyayang keluarga, sukses diperankan dengan baik oleh Brusman, yaitu berperan menjadi Parmudji, bapak dari Ganjar Pranowo. Tokoh bapak dari enam orang anak dalam film ini memiliki karakter yang sangat tegas, disiplin namun sebenarnya dibalik itu beliau aala sosok yang sangat mencintai anak-anak dan keluarganya.

Hal ini digambarkan pada banyak adegan pada film yang menceritakan tentang perjuangan menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang tinggi, walau kondisi keluarga yang sederhana. Dicerminkan juga dalam *scene* bapak yang begitu mengkhawatirkan keadaan Ganjar yang pulang terlambat karena asyik main, namun kemudian tetap membebani anaknya itu dengan hukuman agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.

4. Brilint



Gambar 3.6 Pemeran Ibu Ganjar

Aktris yang berperan sebagai ibu dari tokoh utama Ganjar, adalah Brilint. Seseorang yang sangat piawai memerankan tokoh ibu yang berkarakter rendah hati, lemah lembut, penyayang, serta pintar

mengambil hati anak-anaknya. Tokoh ibu dalam film *Anak Negeri* berperan menjadi sebagaimana ibu rumah tangga pada umumnya, yang begitu sayang terhadap keluarga dan pandai menasehati anak-anaknya ketika berbuat kesalahan.

Ibu yang digambarkan dalam film kental dengan pakaian adat Jawa ala ibu rumah tangga era tahun 70-an itu seringkali memberi nasehat, merangkul dan memeluk Ganjar sebelum ia tidur, apalagi jika Ganjar baru saja berbuat kesalahan dan diberi hukuman oleh bapaknya. Dibalik sosoknya yang lemah lembut, ibu digambarkan sebagai seorang istri yang berbakti kepada suami, dan juga mau ikut bersama-sama berjualan untuk memenuhi kebutuhan keluarga selepas bapak Ganjar pensiun sebagai anggota kepolisian.

5. Irena



Gambar 3.7 Pemeran Siti Atikoh

Irena merupakan seseorang yang sesuai memainkan peran sebagai Siti Atikoh yang berkarakter lemah lembut, agamis namun tetap memiliki jiwa yang tegas. Ini digambarkan pada suatu adegan pada film dimana tokoh Ganjar berkali-kali membuat janji bertemu dirinya namun karena keadaan yang belum memungkinkan diingkarilah janji itu. Namun suatu hari Ganjar datang menemui Siti Atikoh untuk meminta maaf atas kesalahannya, ia menjawab permintaan maaf itu dengan sedikit kesal dibarengi dengan tetesan air mata tanda kesedihan. Kemudian dijelaskan oleh Ganjar alasannya pada saat itu karena merawat *mbak* Ika yang sakit, ia akhirnya memaafkan.

Siti Atikoh Supriyanti merupakan mahasiswa teknik pertanian yang dikenal Ganjar sewaktu KKN di Kebumen. *Dik* Atik sapaan akrab dari

Ganjar itu merupakan adik angkatan di kampusnya, UGM. Pada saat itu bisa dikatakan Ganjar dan *dik* Siti itu tengah menjalin kedekatan. Gaya berpakaian, raut wajah serta pembawaan yang teduh dan menyejukkan *dik* Siti itu mampu membuat tokoh Ganjar luluh.

6. Deni



Gambar 3.8 Pemeran Mas Kunto

Peran Mas Kunto mencerminkan karakter seorang kakak yang berwibawa, bijaksana, tanggung jawab dan dewasa. Anak pertama dari keluarga Ganjar ini berhasil diperankan dengan baik oleh Deni, sehingga dapat membuat para pemirsanya terbawa suasana. Besar dalam didikan yang sama dari kedua orang tuanya, mas Kunto juga merupakan sosok yang patuh kepada orangtua, disiplin, dan memiliki banyak petuah biaksana untuk mendidik dan mengarahkan Ganjar selama tinggal bersamanya.

7. Ningsih



Gambar 3.9 Pemeran Mbak Ika

Tokoh *mbak* Ika dalam film *Anak Negeri* diperankan oleh Ningsih. Yaitu berperan sebagai istri mas Kunto kakak pertama Ganjar. *Mbak* Ika merupakan sosok kakak ipar yang begitu baik menurut Ganjar. Beliau memiliki hati yang lembut, sabar, penyayang, dan dermawan. Ini

ditunjukkan melalui banyak dialog yang disampaikan *mbak* Ika pada keseharian dalam film.

“Tidak apa-apa, Bu. Biar saya dan mas Kunto bisa meringankan beban bapak dan ibu. Disana Ganjar juga bisa bantu-bantu saya dirumah, bantu *momong* Bayu. Lagipula di Yogya banyak sekolah yang bagus. Kalau Ganjar nanti berprestasi, *insyaallah*, melanjutkan kuliah juga lebih mudah.” T tutur *mbak* Ika disebuah kesempatan.

8. Ravi Papo

Dalam film *Anak Negeri*, Ravi berperan sebagai Budi yaitu anak kedua dari enam bersaudara itu. Tidak banyak adegan yang menggambarkan tentang sosok mas Budi. Namun dapat dipahami bahwa mas Budi adalah kakak yang patuh dan rajin membantu orang tua. Ini juga tak terlepas dari didikan disiplin yang diterimanya dari orangtua.

9. Evandra

Evandra berperan sebagai Joko. Lengkapnya yaitu Priyadi Joko Prasetyo yaitu kakak Ganjar nomor 3. Setelah Mas Kunto, Mas Joko adalah kakak Ganjar yang selalu ikut bahu membahu dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang telah ditugaskan bapak kepada anak-anaknya.

10. Ervina

Ervina berperan sebagai satu-satunya kakak perempuan Ganjar yang begitu perhatian kepada adik-adiknya. *Mbak* Watik sapaan akrabnya, tak jauh memiliki karakter seperti ibu yang lemah lembut dan begitu pengertian. Sebagai satu-satunya kakak perempuan, *mbak* Watik seringkali menjadi panutan dalam mengerjakan pekerjaan rumah untuk membantu meringankan ibu.

11. Ailsa

Dalam film *Anak Negeri* ini, Ailsa memainkan peran sebagai *dik* Nur. Yaitu anak bungsu dari enam bersaudara dalam keluarga Ganjar. Tubuhnya yang mungil diantara kakak-kakaknya membuat ia terlihat

paling menggemaskan jika sedang berkumpul bersama. Karena ia anak perempuan paling kecil, maka ia terlihat lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan *mbak* Watik.

12. Falah

Dalam film *Anak Negeri* digambarkan bahwa Ganjar memiliki teman kecil yang rumahnya dekat serta satu sekolah dengannya, bernama Dowig. Falah adalah seorang anak yang dengan baik memerankan tokoh Dowig ini. Dowig sedikit lebih beruntung daripada teman-teman Ganjar yang lain, karena bapaknya merupakan seorang polisi sama seperti bapak Ganjar. Ketika SD, ia cukup dekat berteman dengan Ganjar. Sampai-sampai Dowig seringkali memberi sebagian rezeki keluarganya untuk uang saku tambahan Ganjar maupun teman-teman lainnya. Tentunya uang saku itu kemudian digunakan untuk dibagikan lagi dengan teman-temannya secara merata. Sungguh pertemanan yang indah.

13. Pieter

Pieter memerankan tokoh Kamsu dalam film ini. Dimana, kamsu juga merupakan teman akrab Ganjar dan teman-teman lainnya. Sedikit berbeda dengan Ganjar dan Dowig, Kamsu ini merupakan anak dari seorang petani. Namun begitu, pertemanan diantara mereka tetap terjalin baik tanpa adanya pembeda ataupun sekat.

14. Akinza

Tokoh selanjutnya masih merupakan teman kecil Ganjar yaitu Ngadimin yang diperankan oleh Arkinza. Dalam film ini digambarkan Ngadimin dan Kamsu merupakan kakak beradik yang akrab bermain bersama Ganjar. Tali pertemanan mereka terjalin sangat erat bagaikan keluarga yang selalu rukun.

15. Rizal

Rizal berperan sebagai Edi. Dimana edi bersama Ganjar dan satu teman lainnya pernah terlibat suatu kejadian peluru meledak di rumah

Ganjar. Mereka hanyalah anak remaja yang sedang beranjak semakin dewasa dan memiliki rasa ingin tahu terhadap semua hal.

16. Faiz

Berperan sebagai Kelik teman SD Ganjar, Faiz sukses membawakan perannya dengan baik. Tak jauh berbeda dengan Edi, Kelik juga terlibat dalam tragedi meledaknya peluru di rumah Ganjar pada saat itu.¹⁰³ Sekelompok remaja ini awalnya memiliki ide ingin membuat sendiri kalung bandul peluru ala penyanyi *rock* yang mereka gandrungi saat itu. Karena uang jajan yang pas-pasan mereka nekat ingin membuat sendiri kalung itu dengan mengambil peluru di gudang senjata milik bapak Ganjar.

17. Eranto Suyiek

Dalam suatu *scene* terdapat seorang kondektur bus yang akrab berbincang dengan Ganjar di dalam bus yang mengantarkan mereka ke sekolah tempat Ganjar menimba ilmu. Tak disebutkan secara jelas siapa nama kondektur bus tersebut, namun aktor pemerannya begitu sesuai memerankan seseorang yang berjiwa cinta tanah air dan mudah bergaul. Banyak hal yang sempat Ganjar perbincangkan dengan kondektur bus itu, seperti mengenai cita-cita dan semangat pantang menyerah untuk menjadi orang pintar dan sukses.

“Njar, Hei.. kamu harus jadi Soekarno!” terdengar bapak kondektur bus itu memberi semangat untuk Ganjar dari kejauhan.

18. Nugroho

“Bapak lebih menghargai nilai nol tapi jujur, daripada nilai 8 atau 9 tapi dari hasil mencontek.”

Dalam film *Anak Negeri*, digambarkan seorang pak guru yang mengajar di SMP tempat Ganjar sekolah merupakan salah satu sosok panutan yang petuah dan nasihatnya selalu berbekas dalam ingatan

¹⁰³ Gatotkoco Suroso, *Anak Negeri*,... hlm. 69-70.

Ganjar. Dibalik sosok pak guru yang berwibawa itu terdapat seseorang aktor yang piawai dalam membawakan perannya yaitu Nugroho.

19. Abed

Abed adalah aktor yang memerankan salah satu orang yang mau sama-sama berjuang bersama Ganjar sewaktu kuliah, yaitu Jabrik. Jabrik adalah sahabat Ganjar semasa kuliah, berjuang dalam organisasi, sampai sahabat yang kerap mengikuti kegiatan pecinta alam bersama.

E. Latar Film

Anak Negeri merupakan kisah nyata dari novel biografi *Anak Negeri* yang ditulis oleh Gatotkoco Suroso kemudian diangkat menjadi film dengan produser Andika Prabangkara. Latar film ini adalah di sebuah desa di Tawangmangu, Karanganyar, Kutoarjo dan Yogyakarta. Itu adalah latar tempat dimana tokoh dalam film tinggal. Sedangkan latar tempat pembuatan film itu sendiri terletak di daerah Sleman, Yogyakarta, tepatnya di sekitar Turi, Pakem dan Ngaglik.

SD 2 Tawangmangu menjadi salah satu saksi bisu perjalanan masa kecil tokoh Ganjar pada film ini.¹⁰⁴ Karena dinas sang bapak yang merupakan seorang polisi, Ganjar bersama keluarganya kerap kali berpindah rumah mulai dari Tawangmangu, Karanganyar dan terakhir di Kutoarjo. Walau rumah terakhir karena mengikuti dinas sang bapak bertempat di Kutoarjo, namun tidak untuk Ganjar dan para saudaranya yang lain, karena akan masih banyak menemui tempat baru dalam kehidupan masa depan.

Universitas Gadjah Mada (UGM) terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. UGM merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 19 Desember 1949.¹⁰⁵ Perguruan tinggi negeri ini menjadi saksi sejarah

¹⁰⁴ Gatotkoco Suroso, *Anak Negeri*,... hlm. 7.

¹⁰⁵ UGM.ac.id, 2019, "Sejarah Universitas Gadjah Mada", <https://ugm.ac.id>, diakses 18 Februari 2021, pukul 15.35.

banyaknya alumni UGM yang sukses bahkan menjadi pejabat penting di negeri ini.

Tempat selanjutnya yang menjadi latar pada film *Anak Negeri* yaitu Rumah Sakit Dr. Sardjito, tempat dimana *mbak* Ika yaitu istri mas Kunto kakak pertama Ganjar sempat dirawat karena sakit. Rumah sakit yang terletak di kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah saksi perjuangan Ganjar dan keluarga berusaha mengobati sakit yang diderita *mbak* Ika pada saat itu.



BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM ANAK NEGERI

Setiap film memiliki susunan yang terdiri dari berbagai tanda yang saling bekerja sama dan berpengaruh untuk menyampaikan pesan tertentu kepada para pemirsanya. Pesan tersebut kemudian diidentifikasi berdasarkan tanda yang muncul dan yang dapat diidentifikasi. Pada bagian ini akan diuraikan bagian mana saja yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Anak Negeri*, baik itu berupa gambar maupun pesan lisan berdasarkan susunan *scene* dalam film.

Adapun bagian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film *Anak Negeri* yang dianalisis diantaranya mengenai akidah, akhlak dan amaliyah. Nilai-nilai pendidikan Islam yang termasuk dalam kategori akidah, diantaranya aspek iman, bertauhid dengan ibadah dan doa, tauhid dalam mencari nafkah atau rezeki, tauhid dalam ucapan sehari-hari dan sebagainya. Aspek akhlak seperti berbakti kepada orangtua, persaudaraan, persamaan harkat manusia, saling menghormati dan lainnya. Sedangkan aspek amaliyah berkaitan erat dengan nilai ibadah dan muamalah.

Dari jumlah sepuluh *chapter* dalam film, tidak semuanya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam secara lengkap, namun cukup menggambarkan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Jumlah *scene* yang dianalisis berjumlah 27 *scene* yang terdapat pada *chapter* 1 (*Anak Kampung*) hingga *chapter* 10 (*Sejarah dan Masa Depan*).

1. Penanda dan Petanda Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Scene Akidah


- a. Akidah melalui ucapan sehari-hari “*alhamdulillah*”, pada menit ke 20:10 detik.

Tabel 4.1
Manifestasi akidah melalui ucapan *alhamdulillah*

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Bapak: “Bu, kita sudah tiga kali pindah rumah ya, tapi saya berharap ini rumah kita yang terakhir.”</p> <p>Ibu: “Itu kan dicita-citakan bapak dari dulu, <i>alhamdulillah</i> ya pak, sekarang sudah menjadi kenyataan, namun tentunya rumah ini bukan rumah terakhir bagi anak-anak kita karena mereka harus mengepakkan sayap sejauh yang mereka bisa.”</p>	 <p>Gambar: 4.1 Perbincangan bapak dengan ibu.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini bapak dan ibu terlihat sedang berbincang santai di ruang tamu, ketika anak-anaknya sudah tidur di malam hari. Bapak dan ibu membahas tentang cita-cita sejak dahulu untuk memiliki rumah secara tetap, namun nyatanya sering berpindah rumah karena dinas bapak sebagai anggota polisi, dan mendidik anak-anak mereka dengan disiplin, jujur dan mandiri agar kelak dapat mengepakkan sayap sejauh yang mereka bisa.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akidah dalam perkataan sehari-hari yang tercermin dari ibu yang mengatakan “<i>alhamdulillah</i>” yang juga merupakan manifestasi akidah dalam ucapan sehari-hari.</p>

- b. Akidah melalui ucapan sehari-hari “*alhamdulillah*”, pada menit 39:31 detik.

Tabel 4.2
Manifestasi akidah melalui ucapan *alhamdulillah*

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Bapak: “<i>piye le Njar, krasan to kamu tinggal disini?</i>”</p> <p>Ganjar: “<i>iya pak alhamdulillah krasan</i>”</p> <p>Bapak: “<i>adikmu ora nakal to?</i>”</p> <p>Mas Kunto: “<i>mboten pak, pokokmen tanggung jawab saya pak</i>”.</p>	 <p>Gambar: 4.2 Obrolan hangat keluarga Ganjar di kediaman Mas Kunto.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini bapak dan ibu Ganjar datang ke Yogyakarta tepatnya di kediaman anak pertamanya, Kunto untuk menjenguk Ganjar. Disana, bapak menanyakan keadaan Ganjar selama bersekolah dan tinggal disana.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akidah dalam perkataan sehari-hari yang tercermin dari ibu yang mengatakan “<i>alhamdulillah</i>” yang juga merupakan manifestasi akidah dalam uapan sehari-hari.</p>

Nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan dalam dua *scene* diatas adalah mengenai manifestasi akidah dalam kehidupan, berupa ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah SWT. Simbol nilai pendidikan Islam yang terlihat pada gambar 4.1 yaitu dalam dialog, ibu mengatakan kepada bapak tanda rasa syukur mengucapkan “*alhamdulillah*” karena setelah sekian kali pindah rumah karena mengikuti dinas bapak akhirnya dapat menetap di sebuah rumah yang mereka tinggali di Kutoarjo.

Kemudian nilai pendidikan Islam yang disampaikan pada *scene* yang digambarkan pada gambar 4.2 merupakan tanda syukur Ganjar yang merasa nyaman dan senang tinggal bersama kakaknya di Yogyakarta semasa sekolah SMA dan kuliah di UGM.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿١٠٦﴾

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim [14]: 7)¹⁰⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa keesaan dan kekuasaan Allah adalah bagi setiap orang yang selalu bersabar dalam meghadapi cobaan, ujian, serta selalu bersyukur dalam menerima karunia dan pemberian dari Allah.¹⁰⁷

قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ۗ ءَآلَهُ خَيْرٌ مَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾

Katakanlah: "Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?". (QS. An-Naml [27]: 59).


“*Alhamdulillah*” merupakan ungkapan yang memiliki arti segala puji bagi Allah. Ungkapan yang sering diucapkan sehari-hari, mencerminkan seseorang yang mengucapkannya senantiasa berpasrah dan mengembalikan segala sesuatu kepada Allah SWT. Umumnya “*alhamdulillah*” diucapkan ketika telah selesai mengerjakan sesuatu, agar seseorang senantiasa ingat kepada Rabb Yang Maha Kuasa, juga untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas rezeki yang diterimanya. Potongan adegan inipun penulis temukan pada novel aslinya, yaitu Novel Anak Negeri, pada halaman 182 yang mengisahkan hal serupa.

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Wanita dan Keluarga*”, (Depok: Al-Huda, 2016), hlm. 257.

¹⁰⁷ Kholifatul Umamah, “*Penafsiran La’adzidannakum Dalam Surat Ibrahim Ayat Tujuh, Telaah Sains Al-Qur’an*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm 46.

c. Akidah melalui ucapan *insyaallah*, pada menit 47:36 detik.

Tabel 4.3
Manifestasi akidah melalui ucapan *insyaallah*

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Ibu: "... tentunya <i>ya ndak mungkin to</i> kalau semua biaya itu dibebankan kepada masmu dan <i>mbakyumu</i>"</p> <p>Bapak: "<i>iyoo.. sek diomongke ibumu</i> itu benar. Jadi intinya begini, berilah kesempatan bapak dan ibu bermusyawarah bab biaya kuliahmu itu. <i>Insyallah</i> tetap ada jalan keluar. Ya.."</p> <p>Ganjar: "<i>maturnuwun saestu pak bu..</i>"</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar: 4.3 Ganjar ketika meminta pertimbangan kuliah kepada orang tua.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini Ganjar mendapat restu kedua orang tuanya untuk melanjutkan sekolahnya di jenjang perkuliahan. Namun dalam perbincangan keluarga pada <i>scene</i> ini, bapak dan ibu dengan kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan tetap optimis akan ada jalan keluar untuk membiayai kuliah Ganjar.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akidah dalam perkataan sehari-hari yaitu <i>insyallah</i>. Manifestasi akidah dalam perkataan sehari-hari ini biasa digunakan apabila berjanji yang artinya kalau Allah menghendaki.</p>

Nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan dalam *scene* diatas adalah mengenai manifestasi akidah dalam kehidupan, berupa ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah SWT. Simbol nilai pendidikan Islam yang terlihat pada gambar 4.3 yaitu ketika tokoh bapak mengatakan "*Insyallah* tetap ada jalan keluar". Jika dalam novel *Anak*

Negeri, hal ini disebutkan pada halaman 208 yang menceritakan mengenai Ganjar yang sedang meminta pertimbangan orang tuanya terkait biaya untuk kuliah. Tak disangka, niat baik Ganjar yang ingin melanjutkan sekolahnya di jenjang perguruan tinggi disambut baik oleh bapak, ibu dan kakaknya, Mba Wati yang mau mengusahakan biaya kuliah Ganjar.

Insyallah dalam bahasa Arab ditulis *إِنْ شَاءَ اللَّهُ* yang artinya “apabila Allah menghendaki”¹⁰⁸. *Insyallah* terdiri dari kata *in* (إِنْ) yang memiliki arti jika, *syā’a* (شَاءَ) artinya menghendaki, dan Allah (اللَّهُ) adalah Tuhan yang wajib disembah.¹⁰⁹ Sedangkan menurut istilah, *insyaallah* adalah suatu ungkapan yang diucapkan oleh seorang muslim untuk menyatakan kesanggupan dalam suatu pekerjaan atau memenuhi janji dengan menyandarkan kepada kehendak Allah SWT.¹¹⁰

Nilai pendidikan Islam berupa akidah yang terkandung pada lafadz *insyallah* mengisyaratkan tentang kebesaran Allah SWT dan kita sebagai manusia, tidak dapat melawan kehendak-Nya, serta kemampuan kita melakukan sesuatu bergantung jika Allah menghendaki kita mampu melakukannya, maka kita akan mampu mengerjakan pekerjaan yang dibebankan, maupun memenuhi janji. Istilah *insyaallah* biasa diucapkan ketika berbicara mengenai rencana atau aktivitas yang direncanakan untuk diselenggarakan pada masa yang akan datang. Dan apabila seseorang mengucapkan *insyaallah* maka ia menyerahkan seluruh keputusan di tangan Allah SWT. dan menerima takdir bahwa terkadang Allah berkehendak tidak sesuai dengan rencana manusia.


¹⁰⁸ Mufliha Dwi Chyani, “*Konsep Insya Allah Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i)*”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018, hlm. 16.

¹⁰⁹ Abu Nabila, “*Dasyatnya 10 Kalimat Suci; Kalimat-Kalimat Yang Harus Hadir Dalam Setiap Diri*”, (Solo: Tinta Medina, 2016), hlm. 167.

¹¹⁰ Mufliha Dwi Chyani, “*Konsep Insya Allah...*” hlm. 16.

d. Akidah dalam ibadah dan do'a, pada menit ke 25:25 detik

Tabel 4.4
Manifestasi akidah melalui do'a

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Ibu: “Njar ibu percaya, bahwa kamu tidak akan lari dari masalah, apalagi hukuman. Kamu itu pasti bisa melalui semua ini, bapak dan ibu itu tidak akan berhenti mendoakan kamu, supaya kamu itu bisa menjadi pemimpin yang hebat, amanah.. tahu kamu.. bapak dan ibu sangat menyayangi kamu Njar..”</p>	 <p>Gambar: 4.4 Ganjar diberi nasihat dan hukuman karena melakukan kesalahan bermain peluru aktif.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini terlihat Ganjar menunduk mendengarkan nasihat bapak dan ibu, karena baru saja melakukan kesalahan bersama teman-temannya, bermain peluru aktif. Yang kemudian ibu mengungkapkan dalam nasihatnya bahwa ia selalu berdoa agar Ganjar bisa menjadi orang sukses.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akidah yang tercermin dari perkataan ibu yang senantiasa berdoa kepada Yang Kuasa agar Ganjar dapat menjadi orang sukses. Akidah dalam ibadah dan doa meyakinkan diri kita, bahwa tidak ada zat yang patut disembah kecuali Allah SWT dan tidak ada zat yang pantas menerima dan memenuhi doa kecuali Allah SWT.</p>

Nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan dalam *scene* yang tergambar pada gambar 4.4 diatas adalah mengenai manifestasi akidah dalam kehidupan, berupa ucapan ibu yang senantiasa berdoa kepada agar

Ganjar dapat menjadi orang sukses. Sesuai dengan naskah aslinya pada Novel *Anak Negeri* halaman 76, kisah Ganjar yang dinasehati karena berbuat kenakalan, dan kemudian ibu mengutarakan bahwa selalu mendoakan anak-anaknya.

Akidah dalam ibadah dan doa meyakinkan diri kita, bahwa tidak ada zat yang patut disembah kecuali Allah SWT dan tidak ada zat yang pantas menerima dan memenuhi doa kecuali Allah SWT. Manusia yang memiliki akidah atau ketauhidan pastilah memiliki visi dan misi yang jelas tentang kehidupan yang harus dibangun. Sebuah kehidupan yang diinginkan pastilah kehidupan yang aman, damai, serta terjalinnya keharmonisan kehidupan manusia dengan Tuhan, lingkungan maupun sesama manusia. Dibalik semua usaha yang dilakukan manusia tidak mutlak akan menghasilkan akhir yang baik, karena Yang Maha Menentukan segala sesuatu itu hanyalah Allah SWT.

Dalam QS. Ghafir [40]: 60, Allah memberi peringatan sekaligus harapan kepada manusia, harapan melalui do'a seorang hamba yang dapat dikabulkan oleh Allah, serta ganjaran neraka bagi orang yang menyombongkan diri.¹¹¹

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (QS. Ghafir [40]: 60).¹¹²

68. ¹¹¹ Mursalim, “Doa Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Al-‘Ulum, Vol. 11, No. 1, hlm.

¹¹² Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Wanita dan Keluarga”,... hlm. 475.

e. Akidah dalam melaksanakan pendidikan pada menit ke 42:10 detik

Tabel 4.5
Manifestasi akidah dalam melaksanakan pendidikan

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Ganjar: (menerima surat dari Mba Ika dan membukanya)</p> <p>“Mba.. Ganjar diterima di UGM mba..”</p> <p>Ika: “Keinginanmu diijabah Gusti Allah.. <i>mba melu seneng, ora sio-sio nggole mepeng sinau.. yo ngomong karo masmu.. deweke wis mulih, yo wis, mba maring mburi sek yo..</i>”</p> <p>Ganjar: “makasih yo mba” (dengan ekspresi wajah bahagia).</p>	 <p>Gambar: 4.5 Perbincangan Ganjar dan Mba Ika saat membuka surat dari pak POS.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini terlihat Ganjar yang sedang belajar kemudian didekati oleh Mba Ika sambil memberikan surat keterangan lulus ujian masuk perguruan tinggi UGM.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akidah dalam pendidikan, dimana, ketika manusia sudah berusaha belajar dengan rajin kemudian diimbangi dengan berdoa dan berserah diri kepada Allah. Tiada yang kuasa kecuali Allah SWT yang menjadikan seseorang itu baik dan buruk.</p>

Nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan dalam *scene* pada gambar diatas adalah mengenai manifestasi akidah dalam pendidikan. Simbol nilai pendidikan Islam yang terlihat pada gambar 4.5 yaitu Mba Ika


menanggapi ungkapan Ganjar yang baru diterima di perguruan tinggi, dengan suka cita dan menasihati agar selalu ingat bahwa semua usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa Kehendak-Nya. Ketika manusia sudah berusaha belajar dengan rajin kemudian diimbangi dengan berdoa dan berserah diri kepada Allah. Tiada yang kuasa kecuali Allah SWT yang menjadikan seseorang itu baik dan buruk.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (39). Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna” (41). (QS. An-Najm [53]: 39-41)¹¹³

f. Akidah dalam mencari nafkah/rezeki pada menit ke 43:27

Tabel 4.6
Manifestasi akidah dalam mencari nafkah/rezeki.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Ika: “Njar nek penginmu kuliah, ya kuliah wae”</p> <p>Ganjar: “tapi, bab biaya mba..”</p> <p>Ika: “soal biaya, engko aku lan masmu tak rembug..”</p> <p>Kunto: “iya”</p> <p>Ganjar: “nyuwun saestu mas, mba.. Ganjar nda ngerti bapak kalih ibu bersedia membiayi kuliah Ganjar”</p> <p>Kunto: “wis wis wis, ojo dipikirke... sing uwis pokoke saiki kowe kudu mantep lan nyuwun karo Gusti, supoyo ono dalan.”</p>	 <p>Gambar: 4.6 Suasana makan bersama Ganjar dengan mas Kunto dan Mba Ika.</p>

¹¹³ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Wanita dan Keluarga”,... hlm. 528.

Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini seperti biasanya, Ganjar, Mas Kunto dan Mba Ika makan bersama dirumah sambil membicarakan mengenai biaya apabila Ganjar melanjutkan sekolah ke jenjang perkuliahan. Ganjar mengerti bahwa biaya kuliah pada saat itu tidak sedikit, maka berusaha membicarakannya kepada Mas Kunto dan Mba Ika.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akidah atau tauhid dalam mencari nafkah dan rezeki. Tidak ada zat yang Maha memberi rezeki kecuali Allah SWT. Dan hanya Ia pemilik mutlak seluruh apa yang ada.</p>

Dalam gambar 4.6, nilai pendidikan Islam yang digambarkan berupa akidah dalam mencari rezeki disimbolkan oleh ucapan Mas Kunto “*nyuwun karo Gusti, supoyo ono dalan*”, ini merupakan keyakinan hanya Allah lah Maha pemberi rezeki. Rezeki jika dilihat dari segi bahasa, memiliki 2 makna. Pertama, pemberian, kedua rezeki disebut sebagai apa-apa yang dimanfaatkan manusia baik yang ia makan dan yang ia pakai dari pakaian. Adapun secara istilah, rezeki adalah ungkapan bagi setiap apa-apa yang Allah sampaikan kepada para hewan, maka mereka memakannya. Maka rezeki itu mencakup rezeki yang halal dan haram, dan jika dihubungkan kepada hewan maka ia dapat berbentuk makanan atau minuman bagi hewan tersebut.¹¹⁴

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”. (QS. Adz-dzariyat [51]: 58)¹¹⁵.

¹¹⁴ Achmad Kurniawan Pasmadi, “Konsep Rezeki Dalam Al-Qur’an”, Jurnal Didaktika Islamika, Vol. 6, No. 2, 2015, hlm.135.

¹¹⁵ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Wanita dan Keluarga”,... hlm. 524.

Qur'an surat Adz-dzariyat di atas menjelaskan bahwa rezeki makhluk itu telah dijamin oleh Allah, kemudian dijelaskan juga bahwa Allah memiliki kekuatan yang sangat kokoh. Dapat dipahami bersama, bahwa Allah Maha Pemberi Rezeki, yang tidak membutuhkan rezeki kepada selainnya.¹¹⁶

2. Penanda dan Petanda Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam *Scene* Akhlak

- a. Akhlak terhadap Allah SWT, melalui sifat dan perilaku takwa, pada menit ke 37:32 detik

Tabel 4.7
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku takwa

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
(Ganjar sholat malam, berdoa lalu belajar)	 <p data-bbox="868 1279 1316 1391">Gambar: 4.7 Ganjar menunaikan sholat malam, kemudian berdoa dan belajar.</p>
Penanda	Petanda
Dalam <i>scene</i> ini terlihat Ganjar yang sedang sholat seorang diri dalam suasana yang hening, kemudian dilanjutkan berdoa lalu belajar.	Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada Allah melalui cara bertakwa kepada Allah.


Takwa merupakan sikap yang sadar sepenuhnya untuk berusaha berbuat sesuatu yang diridhai Allah SWT. dengan menjauhi atau menjaga

¹¹⁶ Achmad Kurniawan Pasmadi, "Konsep Rezeki Dalam... hlm. 143.

diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.¹¹⁷ Simbol perilaku takwa pada gambar 4.7 digambarkan langsung oleh tokoh Ganjar yang sedang melaksanakan sholat, kemudian dilanjutkan berdoa dan belajar.

b. Takwa pada menit ke 40:00 detik

Tabel 4.8
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku takwa

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Bapak: “Ngene Njar sekarang kamu ini kan sudah kelas 3 SMA, sudah mau ujian kelulusan, nah sekarang inilah saatnya kamu harus mampu membuktikan <i>karo masmu karo mbakyumu</i> soal tanggung jawab. Tanggung jawab apa? Karena kamu pelajar, tentunya tanggung jawab kamu itu prestasi, caranya bagaimana? Rajin belajar dan berdoa ya..”</p> <p>Ganjar: “iya pak, Ganjar akan rajin belajar dan berdoa, agar tidak mengeceakan bapak, ibu, mas Kunto <i>kaliyan mba Ika</i>”</p>	 <p>Gambar: 4.8 Perbincangan keluarga Ganjar.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini memiliki latar waktu malam hari, dimana keluarga dapat berkumpul bersana untuk berbincang. Bapak yang memilki watak bijaksana itu memberi nasihat kepada Ganjar</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada Allah melalui cara bertakwa kepada Allah.</p>

¹¹⁷ Abdul Kosim dan Fathurrohman, “Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 131.

agar rajin belajar dan berdoa untuk menghadapi ujian kelulusan SMA.	
---	--

Sedangkan dalam gambar 4.8 takwa disimbolkan dengan ucapan bapak melalui nasihat agar Ganjar rajin berdoa dan belajar supaya diberi jalan kemudahan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Al-‘Imran [3]: 102)¹¹⁸.

Takwa mencerminkan segala gerak manusia, baik gerak hati, pikiran maupun anggota badan. Dan ketakwaan inilah yang wajib kita terapkan dalam segala aspek kehidupan baik individual, maupun hidup bersama untuk dapat meluruskan serta mempertebal keyakinan, ibadah, dalam membentuk kepribadian, membina keluarga, masyarakat serta segala urusan kemanusiaan.¹¹⁹

c. Syukur, pada menit ke 45:20 detik

Tabel 4.9
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku syukur

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
Ganjar: “Sebelumnya Ganjar minta maaf pak, Ganjar tidak memberitahu dulu, Ganjar sudah mengikuti tes perguruan tinggi pak”	 <p>Gambar: 4.9 Perbincangan Ganjar, bapak dan ibu.</p>

¹¹⁸ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Wanita dan Keluarga*”,... hlm. 64.

¹¹⁹ Ajeng Kartini, “*Taqwa Penyalamat Ummat*”, Jurnal Al-‘Ulum, Vol. 52, No. 2, 2012, hlm. 26.

<p>Bapak: “ooo <i>dadi kowe</i> sudah mendaftarkan? Lha terus hasilnya bagaimana?”</p> <p>Ganjar: “<i>Alhamdulillah ditampi pak, di UGM</i>”</p> <p>Bapak: “syukur <i>alhamdulillah</i>”</p> <p>Ibu: “<i>Alhamdulillah... le.. bapak sama ibu bungah banget lho le.. kamu sudah ketrima di perguruan tinggi. Nanging sekolah nang perguruan tinggi kuwi ora sitik biayane lho le</i>”</p>	
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini Ganjar baru saja datang mengunjungi bapak dan ibu di Kutoarjo. Dalam perbincangan mereka, Ganjar menyampaikan bahwa dirinya sudah diterima di sebuah perguruan tinggi, yang kemudian disambut dengan rasa syukur dari bapak dan ibu.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang cara berakhlak kepada Allah melalui perkataan dan perbuatan syukur.</p>

Dalam gambar 4.9, nilai syukur di simbolkan melalui perkataan ibu dan bapak yang bersyukur karena Ganjar sudah diterima di perguruan tinggi. Syukur dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ ﴿٢٠﴾


Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah [2]: 152)¹²⁰.

¹²⁰ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an Wanita dan Keluarga”,... hlm. 24.

Syukur merupakan kosakata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yang ditulis dengan *syukr* (شكر). Syukur menurut al-Razi diartikan sebagai memuji pihak yang telah berbuat baik atas kebaikan yang telah ia berikan.¹²¹ Melaksanakan kewajiban syukur dan menjauh perilaku kufur tidak mungkin terwujud kecuali dengan mengetahui terlebih dahulu apa yang disenangi Allah dan apa yang dibenci-Nya. Simbol syukur dalam gambar 4.9 terdapat pada ucapan yang diutarakan bapak sebagai tanggapan atas kabar Ganjar yang diterima di perguruan tinggi UGM. Dalam hal ini syukur ditunjukkan dengan ucapan secara lisan yang kemudian diikuti juga dengan sikap bahagia dan semangat melanjutkan kegiatan sebagai tanda rasa syukur kepada Allah.

d. Sabar pada menit ke 01:09:00 detik

Tabel 4.10
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku sabar.


Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Bapak: “Jadi maksud ibumu begini loh Njar.. nanti setelah kamu wisuda, tunda dulu keinginanmu bekerja di Jakarta, carilah pekerjaan di Jogja seadanya dulu, supaya kamu bisa membantu kakakmu merawat <i>mbakyumu</i>. Paham?”</p> <p>Ibu: “ibu yakin <i>kok le</i> banyak temanmu itu yang bisa memberimu pekerjaan seadanya”</p> <p>Ganjar: “tapi bu...” (dengan nada kecewa)</p>	 <p>Gambar: 4.10 Perbincangan bapak, ibu dan Ganjar membahas menunda niat Ganjar kerja di Jakarta.</p>

¹²¹ Malik Madany, “Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Az-Zarqa Vol. 7, No. 1, 2015, hlm. 6.

<p>Bapak: “<i>mbok coba to, kamu beri kesempatan Masmu Kunto itu supaya fokus bekerja dan bisa merawat istrinya.</i>”</p> <p>Ganjar: “<i>nggih pak, menawi sampun cekap, Ganjar mau ke Kelik pak, rencang SMP</i>”.</p>	
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini berlatar tempat di teras rumah bapak, ibu dan Ganjar. Ganjar yang sebentar lagi lulus SMA diminta bersabar oleh ibu dan bapak untuk menunda niat bekerja di Jakarta karena kakaknya yang sedang sakit.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada Allah yang berupa sabar. Ini tergambar dari sikap dan perilaku Ganjar yang mau mendengarkan dan menuruti nasihat bapak dan ibunya untuk sabar dan menunda bekerja di Jakarta untuk fokus merawat kakaknya yang sedang sakit.</p>

e. Sabar pada menit ke 01:15:48 detik

Tabel 4.11
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku sabar.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Atik: “Selalu berdoa yang terbaik saja untuk mereka mas.”</p> <p>Ganjar: “Mba Ika selalu ada buat aku, dia sangat baik, baik dari nasihat, maupun tambahan uang saku”</p>	<div style="text-align: center;">  <p style="text-align: center;">Gambar: 4.11 Percakapan antara Atik dan Ganjar.</p> </div>

Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini berlatar tempat di pelataran sebuah rumah sakit. Dimana Ganjar yang sedih melihat kakaknya sakit, namun Atik selalu berusaha menenangkan agar Ganjar bersabar dalam menghadapi ujian kakaknya yang sakit.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada diri sendiri yang berupa sabar. Ini tersirat dari nasihat untuk selalu bersabar dan semangat dari Atik untuk Ganjar yang pada saat itu terlihat bersedih.</p>

Sabar merupakan sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah SWT. dan akan kembali kepada-Nya.¹²² Menurut Syekh Abdul Qadir Jailani sebagaimana dikutip Ferbrina Arisha, sabar yaitu meneguhkan diri dalam menjalankan kataatan kepada Allah, menahannya dari perbuatan maksiat kepada Allah, serta menjaganya dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah.¹²³

Dalam *scene* gambar 4.10 simbol sabar tersirat dari perkataan yang disampaikan bapak dan ibu agar Ganjar menunda dulu niatnya bekerja di Jakarta, demi membantu kakaknya yang selama ini membiayai sekolah Ganjar yaitu Mas Kunto dan Mba Ika. Pernyataan bapak dan ibu yang meminta Ganjar menunda niatnya bekerja ini juga terdapat pada novel aslinya di halaman 314. Sedangkan pada gambar 4.11, sabar tersirat dari percakapan antara Atik dan Ganjar yang dengan sabar merawat, menjaga dan mendoakan kesembuhan bagi Mba Ika. Ini selaras dengan kisah yang dituliskan dalam Novel Anak Negeri halaman 308.

¹²² Abdul Kosim dan Fathurrohman, “Pendidikan Agama Islam ... hlm. 132.

¹²³ Ferbrina Arisha, “Udah, Sabar Saja!”, (Depok: Huta Parhapuran, 2020), hlm. 156.

f. Tawakal 01:17:13

Tabel 4.12
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku tawakal.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Atik: “<i>Ndang</i> sehat ya Mba Ika.. semua kita itu merindukan Mba Ika pulang kerumah, jangan lupa berdoa kepada Allah, semoga penyakitnya Mba Ika itu segera diangkat.”</p> <p>Ika: “kamu baik sekali, dan sangat perhatian kepada kami.terimakasih, selama ini kamu tanpa lelah membantu kami, kadang aku <i>nda</i> tega melihat kamu seharian disini menunggu mba..”</p>	 <p>Gambar: 4.12 Perbincangan disela-sela menunggu Mba Ika yang sakit.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini tokoh Atik dan Ganjar sedang menunggu Mba Ika di sebuah rumah sakit. Melihat kondisi Mba Ika yang begitu lemah, Atik berusaha memberi semangat kepada Mba Ika untuk selalu berusaha dan berdoa agar Allah segera mengangkat penyakitnya.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada Allah SWT melalui sikap dan perilaku tawakal.</p>


Tawakal berasal dari bahasa Arab yaitu وَكَّلَ - يَكِلُ - وَكَلٌ yang memiliki arti menyerahkan, mewakilkan dan wakil. Maksudnya pasrah kepada Allah SWT dan menyerahkan kepada-Nya. Jika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tawakal memiliki arti berserah diri kepada kehendak

Allah SWT. dengan segenap hati percaya kepada Allah SWT sesudah berusaha.¹²⁴

Dalam *scene* dalam gambar 4.12 nilai tawakal disimbolkan oleh perkataan Atik yang sedang menunggu Mba Ika di rumah sakit tentang jangan lupa berdoa agar penyakitnya segera diangkat oleh Allah. Ini menandakan bahwa segala usaha yang telah dilakukan manusia hasilnya hanya Allah yang dapat menentukannya. Perlu diketahui, bahwa tawakal bukanlah sikap yang semata-mata berpasrah kepada Allah SWT. namun juga dibarengi usaha. Karena dua hal tersebut saling berkaitan tak dapat dipisahkan, untuk mendapat ridho dari Allah SWT.

- g. Akhlak terhadap sesama manusia, dengan berbakti kepada orang tua (*Birrul Walidain*), pada menit ke 11:00.

Tabel 4.13
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku *birrul walidain*.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Wati: “Njar ayo njar, selak kenketekan bis lho”</p> <p>Nur: “ayo mas, cepet”</p> <p>Ganjar: “yo sik sik tak nggoleki buku iki lho”</p> <p>Ibu: “lho Njar kok ndak disiapkan dari tadi malam tho?”</p> <p>Ganjar: “lha bukune Ganjar basahe bu, tak angin-angin di ruang tengah malah lupa, ya udah bu Ganjar pamit dulu bu.. assalamu’alaikum” (sambil salim cium tangan kepada ibu)</p> <p>Ibu: “ati-ati yo Njar”</p>	 <p>Gambar: 4.13 Ganjar berpamitan kepada ibu untuk berangkat ke sekolah.</p>


¹²⁴ Arifka, “Konsep Tawakal Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)”, Skripsi FTK UIN AR-RANIRY, 2017, hlm. 12.

Penanda	Petanda
Dalam <i>scene</i> ini, suasana pagi hari terlihat dari pakaian seragam sekolah yang dikenakan Ganjar. Sebelum berangkat sekolah, Ganjar selalu berpamitan dan cium tangan kepada ibu.	Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada kedua orang tua atau <i>birrul walidain</i> yang ditunjukkan oleh tokoh Ganjar.

Nilai pendidikan Islam berupa *birrul walidain* yang disimbolkan pada gambar 4.13 yaitu melalui tingkah laku Ganjar yang mencium tangan ibu sambil berpamitan hendak berangkat sekolah. Kebiasaan Ganjar beserta saudara-saudaranya yang begitu patuh dan hormat kepada kedua orang tua ini selain digambarkan pada film, terdapat pula pada novel aslinya “*Anak Negeri*” pada halaman 21.

- h. Akhlak Terhadap Orang Tua (*Birrul Walidain*) pada menit ke 39:15 detik

Tabel 4.14
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku *birrul walidain*.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
Mba Ika: “Pak.. bu..” (sambil mencium tangan bapak dan ibu menyambut kedatangan mereka)	 <p data-bbox="917 1697 1343 1803">Gambar: 4.14 Mba Ika menyambut kedatangan bapak dan ibu di Yogyakarta.</p>
Penanda	Petanda


<p>Dalam <i>scene</i> ini, suasana bahagia terlihat dari senyuman mas Kunto, ibu, bapak dan mba Ika, karena ibu dan bapak baru saja tiba dirumah mas Kunto di Yogyakarta. Kemudian Mba Ika berjalan ke luar rumah untuk menyambut kedatangan bapak dan ibu dengan bersalaman.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada sesama manusia yang berupa <i>birrul walidain</i> atau berbakti kepada orang tua.</p>
---	--

Pada gambar 4.14 *birrul walidain* dapat dilihat melalui perilaku Mba Ika yang dengan bahagia menyambut kedatangan ibu dan bapak kemudian mencium tangan. Potongan adegan ini serupa dengan yang disebutkan pada novel *Anak Negeri* ada halaman 181.

- i. Akhlak Terhadap Orang Tua (*Birrul Walidain*) pada menit ke 26:55 detik

Tabel 4.15

Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku *birrul walidain*.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Setelah pindah ke Kutoarjo, dan bapak pensiun bapak dan ibu Ganjar memiliki usaha berjualan bensin untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap pagi sebelum berangkat sekolah pun Ganjar selalu membantu ibu menyiapkan bensin untuk dijual ke pelanggan.</p>	 <p>Gambar: 4.15 Ganjar sedang merapikan bensin dagangan ibu.</p>
Penanda	Petanda

<p>Dalam <i>scene</i> ini, Ganjar yang sedang membawa kemudian merapkannya di rak tempat bensin untuk dijual. Suasana dalam <i>scene</i> ini adalah pagi hari yang cerah dimana Ganjar, mba Wati dan dik Nur memakai baju seragam sekolah dan bersiap untuk berangkat.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada sesama manusia yang berupa <i>birrul walidain</i> atau berbakti kepada orang tua.</p>
--	--

Sedangkan pada gambar 4.15 simbol *birrul walidain* ditunjukkan melalui kebiasaan Ganjar setiap pagi yang selalu membantu menyiapkan dan merapikan dagangan bensin ibu sebelum berangkat ke sekoah.

Dalam bahasa Arab, *al-walidain* memiliki arti kedua orang tua kandung. Kemudian *al-birr* artinya kebaikan, maksudnya adalah kebaikan akhlak. *Al-birr* adalah mentaati kedua orang tua didalam semua apa yang mereka perintahkan kepada engkau, selama tidak bermaksiat kepada Allah SWT.¹²⁵ Maka dapat dipahami bersama bahwa *birrul walidain* suatu kewajiban (*fardhu 'ain*) bagi anak untuk menunjukkan akhlak mulia kepada kedua orang tua, menuruti perintahnya selama masih dalam taat yang baik (tidak menyimpang dari ajaran agama Islam), tidak menyia-nyaiakan keberadaannya, mendoakannya, dan tetap melakukan kebaikan kepadanya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman [31]: 14)¹²⁶.

¹²⁵ Fika Pijaki Nufus, "Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* Dalam QS. Luqman", Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 18. No. 1, 2017. hlm. 19


¹²⁶ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Wanita dan Keluarga",... hlm. 413.

Beberapa contoh bentuk *birrul walidain* dalam kehidupan, yaitu:¹²⁷

- 1) Mendengarkan perkataan kedua orang tua.
- 2) Berdiri menyambut keduanya ketika mereka berdiri menghormati dan memelihara kehormatan mereka, meskipun kedudukan mereka berada di bawahnya.
- 3) Tidak meninggikan suara dihadapan orang tua.
- 4) Menjaga amanah yang diberikan.
- 5) Janganlah bepergian, kecuali dengan izin keduanya.
- 6) Meminta saran dan nasehat ketika hendak melakukan pekerjaan baru.
- 7) Mendahulukan orang tua.
- 8) Mengaja nama baik orang tua
- 9) Mencintai dan sayang kepada keduanya.
- 10) Mendoakan keduanya baik masih hidup maupun sudah wafat, dsb.

j. Akhlak kepada sesama manusia, melalui sikap dan perilaku persamaan harkat pada menit ke 02:26 detik

Tabel 4.16
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku persamaan harkat.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Kamso: “<i>Enak yo dadi anak pulisi</i>” Ngadimin: “<i>Ho,oh iso opo-opo yo</i>” Ganjar: “<i>Tokono Dowig ki, bapake yo dadi polisi</i>” Dowig: “<i>Enak dadi petani, iso nandur pari, ra sah tuku beras</i>” Edi: “<i>Gawean sawah ki abot yo.. polisi kan anak, gagah</i>”</p>	 <p>Gambar: 4.16 Percakapan Ganjar bersama teman-temannya tentang profesi orang tua.</p>

¹²⁷ Fika Pijaki Nufus, “*Konsep Pendidikan Birrul...*” hlm. 20.

Ganjar: “ <i>wis, wis, wis siki tak takon, wis podo duwe cita-cita po rung?</i> ”	
Penanda	Petanda
Dalam <i>scene</i> ini terlihat Ganjar bersama teman-temannya ketika hendak berangkat sekolah, sambil berbincang-bincang perihal profesi orangtuanya, dan profesi mana yang menurut mereka lebih baik daripada yang lainnya. Kamso yang menganggap menjadi anak polisi itu lebih baik, namun kemudian Dowig menjadi petani sama baiknya.	Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada sesama manusia yang berupa persamaan harkat manusia. Ini tergambarkan melalui percakapan mereka yang tidak saling menjatuhkan antara profesi sebagai polisi maupun petani, namun mereka tetap menghargai apapun profesi orang tuanya.

Persamaan harkat dan martabat manusia, dapat juga disebut dengan hak asasi manusia. Dalam agama Islam sendiri, manusia memiliki kemuliaan dan ketutamaan, memiliki harkat dan martabat yang tinggi dibanding makhluk Allah yang lain.

Dalam gambar 4.16, disimbolkan Ganjar bersama teman-temannya yang asyik bercerita mengenai profesi orang tuanya. Ada yang berpendapat jika orang tuanya sebagai polisi itu lebih gagah dan hebat, ada yang menghargai petani sebagai profesi yang mulia dan sebagainya. Sama halnya dalam film, pada novel aslinyapun menceritakan hal serupa yang ditulis dalam bentuk narasi.¹²⁸

Namun dibalik perbedaan profesi masing-masing orang tua, tidak menjadi permasalahan bagi mereka, dan tidak pernah ada diskriminasi bahkan mereka selalu hidup berdampingan secara rukun dan damai. Hak asasi manusia dalam Islam memiliki prinsip dasar tentang persamaan,

¹²⁸ Gatotkoco Suroso, *Anak Negeri...* hlm. 7.

kebebasan, dan penghormatan terhadap sesama manusia.¹²⁹ Persamaan, maksudnya Islam memandang semua manusia itu sama dan memiliki kedudukan yang sama pula, satu-satunya keunggulan manusia hanyalah ditentukan oleh ketakwaannya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٠﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al- Hujurat [49]: 13)¹³⁰.

Seseorang tidaklah dapat dibeda-bedakan dengan derajatnya, pekerjaan, keturunan, profesi, jenis kelamin, agama dan sebagainya. Karena sesungguhnya orang bertakwalah yang ditinggikan derajatnya di sisi Allah SWT.


k. Persaudaraan pada menit ke 04:27 detik

Persaudaraan (*ukhuwwah*) dalam agama Islam jelaskan sebagai hubungan kekerabatan atau persaudaraan yang diikat tali akidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama makhluk Allah). Dalam gambar 4.17 persaudaraan disimbolkan dengan keakraban yang terjalin antara Kamso, Ganjar, Kelik, Dowig, Ngadimin dan teman-temannya disegala suasana, baik ketika sekolah maupun di luar sekolah.

¹²⁹ Achmad Suhaili, “*Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Penerapan Hukum Islam di Indonesia*”, Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 178.

¹³⁰ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Wanita dan Keluarga*”,... hlm. 518.

Tabel 4.17
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku persaudaraan.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Ganjar: “<i>ayo dolan neng ndi?</i>” Kamsso: “<i>bakar jagung wae, pas bapak lagi panen, piye?</i>” Ngadimin: “<i>Sip setuju?</i>” Ganjar: “<i>lha le mbakare neng ndi?</i>” Dowig: “<i>neng nde Kamsso sisan wae, ra popo to So?</i>” Kamsso: “<i>ya ra popo wes?</i>” Ganjar: “<i>yo wes yoo yoo yoo?</i>”</p>	 <p data-bbox="909 779 1358 891">Gambar: 4.17 Percakapan akrab Ganjar bersama teman-temannya.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini terlihat Ganjar bersama teman-temannya pada jam pulang sekolah di halaman sekolah berencana bermain bersama dengan membakar jagung di rumah Kamsso.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada sesama manusia yang berupa persaudaraan. Mereka berteman akrab layaknya saudara yang selalu rukun dan kompak.</p>

Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adalah sebagai agama yang *rahmatan lil'alam*. Maksudnya, Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua makhluk, tidak terkecuali itu manusia, tumbuhan, hewan jin dan sebagainya. Adanya persaudaraan, akan menyambung kasih sayang yang juga bentuk perwujudan keimanan kepada Allah SWT.

Kita sebagai umat muslim hendaklah menjaga hubungan antar sesama, karena kita semua adalah saudara yang tidak saling medzalimi, tidak saling memburukan, tidak saling mencela tidak pula saling

memperpanjang masalah. Oleh karena itu pereratlah hubungan tali persaudaraan kita, serta bertakwalah kepada Allah supaya kita mendapat rahmat persatuan dan kesatuan.¹³¹

1. Dermawan pada menit ke 04:59 detik

Tabel 4.18
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku dermawan.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Kamso: “Malah neng endi Ganjar ki dienteni ra teko-teko yo?” Ngadimin: “mampir umahe wae yo?” Edi: “yoo yoo” Dowig: “eh min min, kuwi sijine nggo Ganjar lho kuwi”</p> <p>Dowig: “arep neng ndi Njar?” Ganjar: “pindahan” Ngadimin: “tak kiro durung arep pindahan” Dowig: “ooh iya ngati-ati yo, eh Min endi plastike mau?” Ngadimin: “nyah jatahmu, nggo sangu yo” Ganjar: “lho jagung tho? Lho wis do madhang urung?” Dowig: “lha ki.. hahaha”</p>	 <p>Gambar: 4.18</p> <p>Dowig beserta teman-teman jalan menuju rumah Ganjar sambil memakan jagung.</p>  <p>Gambar: 4.19</p> <p>Dowig beserta teman-teman memberikan jagung bakar kepada Ganjar yang mau pindah rumah.</p>
Penanda	Petanda

¹³¹ Lipi Satriani, “Alquran Dan Etika Pergaulan: Studi Perbandingan Penafsiran Qs. Al-Hujurat Ayat 10-13”, Skripsi IAIN Curup, 2018, hlm.

<p>Dalam <i>scene</i> ini terlihat teman-teman Ganjar yang sedang memakan jagung hasil bakaran mereka sambil bercakap-cakap mencari Ganjar yang tak jadi datang bermain bersama. Karena jagung bakarnya tersisa satu, Dowig mengingatkan bahwa itu untuk diberikan kepada Ganjar, dan Ngadimin pun mengajak mereka pergi ke rumah Ganjar untuk mengantarnya.</p> <p>Sesampainya di rumah Ganjar ternyata ia dan keluarganya akan berangkat pindah rumah ke Karanganyar. Kemudian teman-temannya memberikan jagung hasil panen dan bakaran teman-temannya kepada Ganjar, sekalian berpamitan.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada sesama manusia yang berupa dermawan. Walaupun Ganjar tidak jadi datang ketika bermain bersama, namun teman-teman Ganjar tetap berniat untuk memberi jagung bakar untuk Ganjar kemudian diantar sampai kerumahnya.</p>
--	--

Selaras dengan kisah yang dituliskan pada Novel *Anak Negeri*¹³², pada gambar 4.18 terlihat Dowig, Ngadimin, Kamsu dan Kelik yang sedang berjalan menuju rumah Ganjar untuk mengantarkan jagung bakar, karena ia tak jadi ikut main bersama teman-temannya. Kemudian pada gambar 4.19 Ngadimin dan teman-teman Ganjar yang lain memberikan jagung bakar yang sudah disiapkan untuknya. Dalam *scene* pada gambar 4.18 dan 4.19 tersebut terdapat simbol perilaku dermawan terhadap kerabat atau teman.


Penanaman sifat dermawan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti berbagi kepada orang-orang terdekat, sedekah, bakti

¹³² Gatotkoco Suroso, *Anak Negeri...* hlm. 18.

sosial dan sebagainya. Islam sendiri mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa dermawan yang bertujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial, tenggang rasa terhadap orang fakir, hidup dengan tidak berlebih-lebihan dan sebagainya.

m. Menghormati Orang Lain pada menit ke 08:00.

Tabel 4.19
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku saling menghormati.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Bapak: “...<i>Bagaimana kalian bisa menghormati orang lain, karena manusia hidup itu harus saling tolong-menolong dan hormat-menghormati. Tidak boleh memandang siapapun orang itu, agamanya apa, mlarat sugih, kaya, pokoknya semuanya harus kita hormati...</i>”</p> <p>Ganjar: “<i>nggih pak</i>” (sambil menunduk)</p>	 <p>Gambar: 4.20 Keluarga Ganjar ketika malam hari, di dalam mobil menuju perjalanan pindah ke rumah baru di Karanganyar.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini, hujan ringan mengguyur sepanjang jalan menuju Karanganyar, tempat keluarga Ganjar akan pindah menempati rumah baru karena mengikuti dinas sang bapak. Di dalam mobil, bapak memberi nasihat kepada enam putra putrinya, agar senantiasa memiliki sikap, menghargai, menghormati dan</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada sesama manusia yang berupa menghormati orang lain.</p>

menolong orang lain tanpa memandang suku, agama, ras dan lainnya.	
---	--

Pada gambar 4.20 tidak langsung menunjukkan perilaku menghormati orang lain, tetapi disimbolkan dengan nasihat yang diutarakan oleh bapak. Latar waktu ketika bapak menasihati anak-anaknya itu adalah pada malam hari, disepanjang jalan menuju Kutoarjo untuk pindah rumah di kota bapak berdinias. Dalam nasihatnya, bapak menyampaikan pada anak-anaknya agar sampai kapanpun wajib berperilaku baik dan menghormati orang lain. Karena jika kita baik kepada siapapun *insyaallah* balasan baik juga akan kembali kepada kita.

Rasulullah SAW bersabda: “Tidak termasuk golongan umatku orang yang tidak menghormati mereka yang lebih tua dan tidak mengasihi mereka yang lebih muda darinya, serta tidak mengetahui hak-hak orang berilmu.” (HR. Ahmad). Hal ini juga dapat disebut dengan perilaku *tasamuh* (toleransi). Dimana toleransi itu berasal dari bahasa Latin *tolerare* yang artinya tahan, bersabar.¹³³

Tujuan sikap dan perilaku saling menghormati itu sendiri adalah untuk tetap dapat menjalin persaudaraan dan menciptakan kehidupan yang harmonis serta menanamkan nilai-nilai moral.¹³⁴ Kejawiban saling menghormati, merupakan hal yang penting dalam bermasyarakat, karena dengan kerabat, tetangga kita dapat mewujudkan kerjasama dalam membangun msayarakat. Diantara kewajiban menghormati tetangga, seperti


¹³³ Nurul Arestiyani, “*Interaksi Perilaku Tasamuh Dalam Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Tahun 2019/2020*”, Skripsi IAIN Salatiga, 2020, hlm. 17.

¹³⁴ Nurul Arestiyani, “*Interaksi Perilaku Tasamuh*”, hlm 20.

tidak menyakiti, tenggang rasa, serta memberi pertolongan kepada mereka jika membutuhkan.¹³⁵

n. Tolong Menolong pada menit ke 09:50 detik


Tabel 4.20
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku tolong-menolong.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Joko: “<i>mbak, iki piringe</i>” (sambil memberikan setumpuk piring dan sendok untuk makan bersama)</p> <p>Wati: “<i>iyu</i>” (menerima piring dari Joko)</p>	 <p>Gambar: 4.21 Joko membantu membawakan piring untuk persiapan makan bersama keluarga.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini, suasana pagi hari terlihat dari pakaian seragam sekolah yang dikenakan Ganjar, Joko dan mbak Wati. Sambil menunggu sarapan matang, Ganjar, Joko, Mba Wati dan saudaranya yang lain saling membantu mengerjakan pekerjaan rumah, seperti semir sepatu untuk dinas sang ayah, menjemur pakaian, menyiapkan meja makan dan lainnya.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang akhlak kepada sesama manusia yang berupa tolong-menolong dalam hal pekerjaan rumah.</p>

¹³⁵ Nur Sriastuti Supriadi, “*Hadis Tentang Menghormati Tetangga Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Desa Karella Kecamatan Mare Kabupaten Bone*”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017, hlm. 22-23.

- o. Tolong Menolong pada menit ke 01:19:14 detik.

Tabel 4.21
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku tolong-menolong.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
----	 <p data-bbox="906 972 1347 1043">Gambar: 4.22 Atik menjaga Mba Ika yang sakit.</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="370 1122 855 1368">Dalam <i>scene</i> ini, diperlihatkan tokoh Atik dan ibu dari Mba Ika yang dengan sabar menolong, merawat Mba Ika yang sedang tergeletak sakit.</p>	<p data-bbox="874 1122 1375 1424">Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini adalah akhlak terhadap sesama manusia, yaitu tolong menolong dalam hal kebaikan sebagai tanggung jawab kita kepada sesama manusia.</p>

Pada gambar 4.21 terlihat Joko dengan Mba Wati sedang saling membantu menyiapkan perlengkapan kebutuhan untuk sarapan keluarganya. Nilai pendidikan Islam yang disimbolkan pada gambar tersebut adalah melalui perilaku Joko dan Mba Wati yang saling membantu pekerjaan rumah. Jika pada gambar 4.22 simbol tolong menolong, ditunjukkan pada perilaku ibu dari Mba Ika dan Atik yang saling membantu merawat Mba Ika yang sedang sakit. Ibu yang dengan sabar menyuapi Mba Ika makan, sedangkan Atik membantu memijit kaki Mba Ika.

Kita sering mendengar ungkapan manusia adalah makhluk sosial. Ini karena, manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat berdiri sendiri, selalu membutuhkan bantuan orang lain satu sama lainnya. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk saling tolong menolong. Dalam agama Islam, tolong menolong seperti halnya saling jamin-menjamin, tanggung-menanggung dan pinjaman dengan jaminan dalam hidup bermasyarakat.¹³⁶

p. Silaturahmi pada menit ke 01:02:38 detik

Tabel 4.22
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku silaturahmi.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Mbah Tarjo: “kamu Ganjar GEDEK? Yang dulu kita pernah ketemu <i>tho</i>?”</p> <p>Ganjar: “iya mbah <i>maturnuwun</i> masih ingat dengan saya. <i>Nganu mbah niki rencang kulo namine Jabrik rai gedek</i>” (sambil tersenyum berbincang akrab)</p> <p>Mbah Tarjo: “anggota GEDEK juga <i>tho</i>.”</p> <p>Jabrik: “<i>njih mbah, nami kulo Jabrik ning dadi rai gedek</i>” (sambil bergurau).</p>	 <p>Gambar: 4.23</p> <p>Ganjar dan Jabrik bersilaturahmi ke kediaman mbah Tarjo.</p>
Penanda	Petanda

¹³⁶ Ghufron A Mas'adi, “*Fiqh Muamalah Kontekstual*”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hlm. 2.

<p>Dalam <i>scene</i> ini, Ganjar bersama temannya Jabrik terlihat sedang duduk berbincang bersama senior mereka yang akrab di sapa Mbah Tarjo.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini adalah akhlak terhadap sesama manusia, yang tegambar dari aktivitas yang dilakukan berupa silaturahmi.</p>
---	---

Pada gambar 4.23 terlihat adegan tokoh Ganjar dan Jabrik yang sedang duduk dengan maksud bersilaturahmi dengan Mbah Tarjo tokoh senior dari sebuah organisasi yang diikuti Ganjar. Hal ini sesuai dengan yang dikisahkan pada novel halaman 287. Simbol nilai pendidikan Islam berupa silaturahmi digambarkan langsung dengan tindakan atau perilaku tokoh.


Silaturahmi, perlu dilakukan oleh umat Islam, baik yang memiliki hubungan nasab (keturunan), maupun ikatan persaudaraan antar umat Islam serta dengan non muslim, untuk memelihara hubungan baik agar tercapainya kerukunan dan persatuan umat manusia di seluruh dunia. Persaudaraan yang dibina karena maksud tertentu bukan berdasarkan ketaqwaan maka akan mudah sirna sehingga tidak bertahan lama. Berbeda dengan persaudaraan yang dibina berdasarkan ketaqwaan, maka akan membuat ketentrangan dan batin serta membawa berkah.¹³⁷

q. Ikhlas pada menit ke 01:21:29 detik

Pada gambar 4.24 terlihat Ganjar yang melihat ke dalam jendela ruang perawatan Mba Ika dengan raut wajah sedih namun tetap berusaha tegar dan ikhlas menerima kepergian Mba Ika untuk selamanya. Simbol nilai pendidikan Islam berupa ikhlas digambarkan dengan tindakan atau perilaku tokoh.

¹³⁷ Istianan, “*Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus*”, Jurnal Studi Hadis, issn 2460-755X eissn 2502-8839, hlm. 202.

Tabel 4.23
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku ikhlas.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
----	 <p data-bbox="1038 804 1219 837">Gambar: 4.24</p> <p data-bbox="914 860 1347 931">Ganjar berusaha ikhlas menerima kepergian Mba Ika.</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="371 1037 861 1285">Dalam <i>scene</i> ini, tokoh Ganjar yang memperlihatkan ekspresi wajah sedih karena kepergian Mba Ika untuk selamanya, namun tetap berusaha ikhlas.</p>	<p data-bbox="887 1037 1374 1234">Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini adalah akhlak terhadap diri sendiri, berupa sifat dan perilaku ikhlas.</p>

Seseorang dikatakan ikhlas jika dalam melakukan perbuatan selalu didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah dan bentuk perbuatannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya menurut hukum syariah, sifat seperti ini senantiasa terwujud baik dalam dimensi pikiran maupun perbuatan.¹³⁸


r. Akhlak kepada diri sendiri optimis pada menit ke 01:22:14 detik

Pada gambar 4.25 tokoh terdapat tokoh Atik dan Ganjar yang betekad untuk melanjutkan perjuangannya membahagiakan orang tua dan orang-orang yang disayanginya. Simbol optimis dalam *scene*

¹³⁸ Taufiqurrohman, "Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Edu Prof, Vol. 1, No. 02, 2019, hlm. 96.

tersebut diucapkan langsung oleh tokoh Ganjar dan juga disebutkan pada novel halaman 341.

Tabel 4.24
Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku optimis.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Ganjar: apapun yang terjadi, aku harus tetap melanjutkan perjuanganku, bersama Atik dan belajar tanpa lelah kepada Mbah Tarjo. Aku bertekad bekerja di Jakarta. Masih banyak keinginan yang belum terlaksana, aku ingin menjadi kebanggaan kedua orang tua, aku ingin membahagiakan ibu dan bapak, dan aku percaya surga ada di telapak kaki ibu.</p>	 <p>Gambar: 4.25 Setelah lulus kuliah Ganjar bertekad menjadi orang sukses dan kebanggaan orang tua.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini, tokoh Ganjar yang memperlihatkan ekspresi wajah sedih karena kepergian Mba Ika untuk selamanya, namun tetap berusaha lapang dada.</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini adalah akhlak terhadap diri sendiri, berupa sifat dan perilaku optimisme.</p>

Optimis merupakan cara berpikir secara positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Rasa optimis dapat dibangun dengan menanamkan konsep diri yang positif. Pada diri individu yang berpikir positif, seseorang akan mampu mengenal dirinya sendiri dengan baik,


menerima keberadaan individu lain, merancang tujuan yang realistis dan lainnya.¹³⁹

3. Penanda dan Petanda Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam *Scene* Amaliyah

- a. Ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT) dalam kehidupan sehari-hari. *Scene* sholat pada menit ke 56:59.

Dalam gambar 4.26 tokoh Ganjar sedang melaksanakan sholat shubuh. Sholat merupakan perilaku yang mencerminkan ibadah yang termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Tabel 4.25
Manifestasi nilai amaliyah melalui sifat dan perilaku ibadah.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
(Ganjar sholat malam, berdoa lalu belajar)	 <p data-bbox="906 1283 1353 1352">Gambar: 4.26 Ganjar menunaikan sholat malam.</p>
Penanda	Petanda
Dalam <i>scene</i> ini terlihat Ganjar yang sedang sholat seorang diri dalam suasana yang hening kemudian dilanjutkan berdoa.	Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang pendidikan amaliyah yang digambarkan langsung oleh tokoh Ganjar yang menunaikan ibadah sholat.

¹³⁹ Ryan Thanoesya, dkk, "Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi", Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 2. No. 2, 2016. hlm. 58.


Ibadah dalam *Ensiklopedi Islam* yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI (1993) secara etimologi memiliki arti mematuhi, tunduk, atau berdoa.¹⁴⁰ Ibadah merupakan kegiatan yang mencakup semua ranah, seperti perbuatan, perkataan, maupun keduanya yang dilakukan setiap muslim dengan tujuan mendapat ridha Allah SWT.

Jangankan bersedekah, makan, minum, meski merupakan hal yang berupa kebutuhan manusia, dapat dijadikan ladang ibadah jika diniatkan untuk memperoleh kekuatan fisik yang dengannya dapat beribadah, dan sebagainya.

b. Muamalah (hubungan antar sesama manusia)

1) *Syakhshiyah*, pada menit ke 27:49.

Tabel 4.26
Manifestasi nilai amaliyah melalui sifat dan perilaku yang mencerminkan *syakhshiyah*.

Dialog/ Suara/ Teks	Visual
<p>Bapak: “<i>nda</i> terasa, anak-anak sudah besar ya bu”</p> <p>Ibu: “iya pak, Joko itu sudah mau lulus, Wati sudah SMA, dan Ganjar tau-tau sudah SMP <i>lho</i> pak”</p>	 <p>Gambar: 4.27 Suasana ketika bapak baru pulang kerja yang disambut baik oleh ibu.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini ibu membantu bapak berbenah setelah kerja, sambil</p>	<p>Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam <i>scene</i> ini yaitu tentang pendidikan amaliyah,</p>

¹⁴⁰ Abdul Kosim dan Fthurrohman, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 83.

membicarakan anak-anaknya yang sudah tumbuh menjadi dewasa.	<i>syakhsyiyah</i> yang digambarkan langsung oleh tokoh ibu dan bapak seperti pada cuplikan gambar di atas. Ini termasuk kedalam kebiasaan terpuji yang dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan suasana keluarga yang harmonis, sakinnah, dan sejahtera.
---	--

Pendidikan *Syakhshiyah*, merupakan perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.¹⁴¹ Dalam Film Anak Negeri, nilai ini digambarkan pada gambar 4.28 termasuk kedalam kebiasaan terpuji yang dilakukan. Terdapat tokoh ibu yang dengan senang hati menyambut kapulangan bapak dari dinasny sebagai polisi. Ini juga termasuk kedalam kebiasaan terpuji yang dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan suasana keluarga yang harmonis, sakinnah, dan sejahtera yang merupakan manifestasi nilai-nilai muamalah dalam pendidikan Islam.

IAIN PURWOKERTO

¹⁴¹ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 87.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Anak Negeri*” adalah sebagai berikut:

Pertama, nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Anak Negeri* terbagi menjadi tiga nilai meliputi: nilai akidah, yaitu (a) nilai akidah yang dimanifestasikan dalam ucapan sehari-hari seperti *alhamdulillah* dan *insyaallah*, (b) nilai akidah yang dimanifestasikan dalam ibadah dan do’a, (c) nilai akidah dalam melaksanakan pendidikan, (d) nilai akidah dalam mencari nafkah atau rezeki. Nilai akhlak yang meliputi: (a) akhlak terhadap Allah melalui sikap dan perilaku takwa, syukur, sabar, tawakal, (b) akhlak terhadap sesama manusia, seperti berbakti kepada orang tua, persamaan harkat manusia, persaudaraan, dermawan, saling menghormati, tolong-menolong, silaturahmi, dan ikhlas, (c) nilai akhlak terhadap diri sendiri berupa optimis. Nilai amaliyah yang terdiri dari ibadah dan muamalah.

Kedua, Selain memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang dimanifestasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari, dalam Film *Anak Negeri* terdapat temuan bahwa film ini mengandung pendidikan karakter berbasis keluarga yang digambarkan langsung melalui keluarga Ganjar yang selalu menggunakan bahasa *krama alus* sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, selalu menghormati orang tua dalam setiap kondisi suka maupun duka, dan sebagainya.

B. Saran

Tujuan akhir sebuah proses pendidikan adalah mencetak generasi penerus yang memiliki kecerdasan intelektual dan selalu diimbangi dengan kecerdasan spiritual. Melalui pendidikan Islam, diharapkan peserta didik

mampu menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Proses penelitian yang ringkas dalam rangka penelusuran tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film *Anak Negeri* semoga film ini dapat memberi pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Besar harapan penulis semoga bisa memberikan rujukan saran yang membangun menuju perbaikan masa mendatang.

1. Saran bagi kreator film, teruslah memotivasi generasi muda untuk selalu berkarya dan berdakwah melalui karya. Dengan kreasi film yang menarik, harapannya generasi muda dan masyarakat pada umumnya dapat memilah mana yang baik dan dapat dijadikan tontonan yang membawa tuntunan.
2. Saran untuk pendidik, tentunya pendidik di era yang semakin modern ini harus memiliki banyak inovasi dan kreativitas disamping menguasai keilmuan sesuai bidangnya.
3. Saran untuk peserta didik, teruslah tumbuh, berinovasi, menebar manfaat dan meraih cita dengan mengikuti perkembangan zaman, namun tetap berpedoman kepada nilai-nilai Islam sebagai pedoman utama umat manusia.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Amin, Ayoeb. 2018. "Konsep Ukhuwwah Islamiyyah Sebagai Materi PAI". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'dibuna*. Vol. 1. No. 1.
- Arestiyani, Nurul. 2020. "Interaksi Perilaku Tasamuh Dalam Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Tahun 2019/2020". Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Arifka. 2017. "Konsep Tawakal Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)". Skripsi. Aceh: FTK UIN AR-RANIRY.
- Arisha, Ferbrina. 2020. *Udah, Sabar Saja*. Depok: Huta Parhapuran.
- Armando, Ade. 2020, "Kebangkitan Film Indonesia". <https://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2019#>, diakses 19 Februari 2021, pukul 06.39.
- Awwaliyah, Robiatul, & Hasan Baharun. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 19. No. 1.
- Cahyani, Mufliha Dwi. 2018. "Konsep Insha Allah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)". Skripsi. Makassar. UIN Alauddin.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an Wanita dan Keluarga*. Depok: Al-Huda.
- Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Film Indonesia, 2019, "Data Penonton Film Indonesia Peringkat Teratas dalam Perolehan Jumlah Penonton pada Tahun 2019 Berdasarkan Tahun Edar Film", [https:// filmindonesia.or.id/movie/viewer/2019#](https://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2019#), diakses 19 Februari 2021, pukul 06.39.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2015. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6.
- Imanto, Teguh. 2017. "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar". *Jurnal Komunikasi*. Vol. 4. No.1.

- Ismayani. 2017. "Pesan Dakwah dalam Film *Aku Kau dan KUA*". Skripsi. Makassar. UIN Alauddin.
- Istianah. 2016. "Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus". *Jurnal Studi Hadis*. Vol. 2. No. 2.
- Kartini, Ajeng. 2012. "Taqwa Penyelamat Ummat". *Jurnal Al-'Ulum*. Vol. 52. No. 2.
- Kosim, Abdul., & Fathurrohman. 2018. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Madany, Malik. 2015. "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Az-Zarqa*. Vol. 7. No. 1.
- Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Maryati, Kun, & Juju Suryawati. 2001. *Sosiologi*. Jakarta: Esis.
- Mas'adi, Ghufron .A. 2020. "Fiqh Muamalah Kontekstual". Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Masduidin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Mujib, Abdul., & Jusuf Mudzakkir. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mursalim. "Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-'Ulum*. Vol. 11. No. 1.
- Nabila, Abu. 2016. "Dasyatnya 10 Kalimat Suci; Kalimat-Kalimat Yang Harus Hadir Dalam Setiap Diri". Solo: Tinta Medina.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, Yoga Prasetya Adi. 2016. "Penggunaan Media Film Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Ponianak", *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 3. No. 2.

- Nugroho, Bekti Taufiq Ari, & Mustaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri", *Jurnal Penelitian*. Vol. 11. No.1.
- Nurudin, Nazar. 2018. "Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo Difilmkan," <https://www.google.com/amp.kompas.com/semarang/read/2018/kisah-masa-kecil-ganjar-pranowo-difilmkan>, 2018, diakses 11 Desember 2020 pukul 10.22WIB.
- Oktavianus, Handi. 2015. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring", *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 3, No. 2.
- Pasmadi, Achmad Kurniawan. 2015. "Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Didaktika Islamika*. Vol. 6. No. 2.
- Permana, Dian Ade. 2018. "Buku 'Anak Negeri' difilmkan, Cerita tentang Masa Kecil Ganjar Pranowo", <https://m.merdeka.com/politik/buku-anak-negeri-difilmkan-cerita-masa-kecil-ganjar-pranowo.html>, diakses 13 Desember 2020 pukul 06.45WIB.
- Prayogo, Wisnu Agung. 2009. "Sejarah Perfilman Indonesia", Skripsi. Jakarta: FIB Universitas Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rikarno, Riki. 2015. "Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa". Vol. 17. No. 1.
- Rokman, Rizqi Fatkhu. 2020. "Pembentukan Sikap Terpuji Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTsN 3 Malang", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Salim, Haitami., & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Satriani, Lipi. 2018. "Alquran Dan Etika Prgaulan: Studi Perbandingan Penafsiran Qs. Al-Hujurat Ayat 10-13". Skripsi. Bengkulu: IAIN Curup.
- Sefriana, Vinastria. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi". Skripsi. UIN Malang.

- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaili, Achmad. 2019. "Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Penerapan Hukum Islam di Indonesia". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*. Vol. 2. No. 2.
- Shofiyah, Nida, dkk. 2017. "Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Al-Fajri". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15. No. 2.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriadi, Nur Sriastuti. 2017. "Hadis Tentang Menghormati Tetangga Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Desa Karella Kecamatan Mare Kabupaten Bone". Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Suroso, Gatotkoco. 2017. *Anak Negeri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyahman. 2020. *Pendidikan dalam Perspektif Global*. Klaten: Lakeisha.
- Taufiqurrohmah, 2019. "Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Edu Prof*. Vol. 1. No. 02.
- Thanoesya, Ryan dkk. 2016. "Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol. 2. No. 2.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepulish.
- Umamah, Kholifatul. 2018. "Penafsiran La'adzidannakum Dalam Surat Ibrahim Ayat Tujuh, Telaah Sains Al-Qur'an". Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Wahyuddin. 2018. "Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham dan Wahyu)". *Jurnal UIN ALAUDIN*. Vol. VII. No. 1.
- Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi), yang dilakukan adalah mengamati aktivitas keseharian tokoh dalam Film Anak Negeri

1. Tujuan

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas keseharian tokoh dalam Film Anak Negeri yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, melalui tindak perilaku dan ucapan yang dilakukan tokoh.

2. Instrumen Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1.	Manifestasi akidah melalui ucapan sehari-hari <i>alhamdulillah</i>	✓	
2.	Manifestasi akidah melalui ucapan <i>insyaallah</i>	✓	
3.	Manifestasi akidah melalui ucapan <i>Bismillah</i>		✓
4.	Manifestasi akidah melalui ucapan <i>Masyaallah</i>		✓
5.	Manifestasi akidah melalui ucapan <i>Subhanallah</i>		✓
6.	Manifestasi akidah melalui ucapan <i>Astaghfirullah</i>		✓
7.	Manifestasi akidah melalui ucapan <i>Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un</i>		✓
8.	Manifestasi akidah melalui ibadah dan do'a	✓	
9.	Manifestasi akidah melalui pelaksanaan pendidikan	✓	
10.	Manifestasi akidah dalam mencari nafkah/rezeki	✓	
11.	Manifestasi akidah dalam menjalankan hukum		✓

12.	Manifestasi akidah dalam sikap hidup secara keseluruhan		✓
13.	Manifestasi akhlak terhadap Allah melalui sifat dan perilaku takwa	✓	
	Manifestasi akhlak terhadap Allah melalui sifat dan perilaku ihsan		✓
7.	Manifestasi akhlak terhadap Allah melalui sifat dan perilaku bersyukur	✓	
8.	Manifestasi akhlak terhadap Allah melalui sifat dan perilaku sabar	✓	
9.	Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku ikhlas	✓	
9.	Manifestasi akhlak terhadap Allah melalui sifat dan perilaku tawakal	✓	
10.	Manifestasi akhlak terhadap sesama manusia melalui sifat dan perilaku menghormati orang tua	✓	
11.	Manifestasi akhlak terhadap sesama manusia melalui sifat dan perilaku persamaan harkat manusia	✓	
12.	Manifestasi akhlak terhadap sesama manusia melalui sifat dan perilaku persaudaraan	✓	
13.	Manifestasi akhlak terhadap sesama manusia melalui sifat dan perilaku dermawan	✓	
14.	Manifestasi akhlak terhadap sesama manusia melalui sifat dan perilaku menghormati orang lain	✓	
15.	Manifestasi akhlak terhadap sesama manusia melalui sifat dan perilaku tolong-menolong	✓	
16.	Manifestasi akhlak terhadap sesama manusia melalui sifat dan perilaku silaturahmi	✓	
17.	Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku hemat		✓
	Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku Adil		✓

	Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku baik sangka (<i>husnudzon</i>)		✓
18.	Manifestasi akhlak melalui sifat dan perilaku optimis	✓	
19.	Manifestasi nilai amaliyah melalui ibadah dalam kehidupan sehari-hari	✓	
20.	Manifestasi nilai amaliyah melalui <i>Syakhshiyah</i> dalam kehidupan sehari-hari	✓	

B. Pedoman dokumentasi

1. Tujuan

Untuk memperoleh beberapa data mengenai profil tokoh, profil film dan kru produksi film.

2. Instrumen Dokumentasi

No.	Indikator	Keterangan
1.	Catatan Aktor dan Aktris pemeran	Ada
2.	Kru Produksi Film Anak Negeri	Ada
3.	Profil Film Film Anak Negeri	Ada

C. Pedoman Wawancara

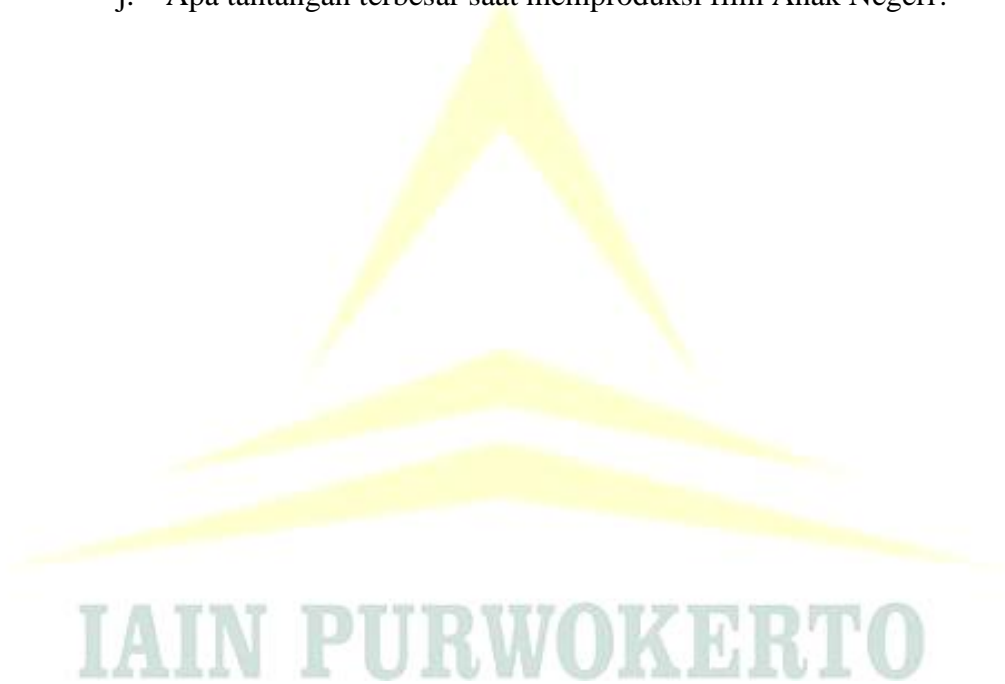
1. Tujuan

Untuk menguji keabsahan data mengenai pesan yang disampaikan film, latar belakang produksi film.

2. Instrumen Wawancara

- a. Sebelumnya perkenalkan saya memperkenalkan diri, dan mohon sedikit biodata anda sebagai sutradara/ pemeran dalam film Anak Negeri?
- b. Bagaimana bisa tercetus ide mengangkat novel Anak Negeri menjadi sebuah film?
- c. Pesan apa yang hendak disampaikan melalui film Anak Negeri ini?

- d. Apakah benar yang menggarap film Anak Negeri adalah Sineas Muda Yogyakarta, mohon jelaskan sedikit apa itu sineas muda Yogyakarta?
- e. Mengapa memilih Danang sebagai pemeran Ganjar kecil dan Ahmadulloh sebagai Ganjar dewasa?
- f. Tokoh siapa yang anda perankan dalam film ini?
- g. Apa yang membedakan film Anak Negeri ini dengan film lain?
- h. Dimana lokasi pembuatan dan berapa lama proses produksinya?
- i. Bagaimana reaksi publik saat itu menonton film Anak Negeri?
- j. Apa tantangan terbesar saat memproduksi film Anak Negeri?



Lampiran 2

Laporan Hasil Wawancara

Topik : Amanat atau pesan yang terkandung dalam Film *Anak Negeri*

Narasumber : Ervina

Tanggal : 4-6 Februari 2021

Pewawancara : Irfani Nurul Azmi

Informasi yang disampaikan narasumber:

Pewawancara : “Mohon sedikit biodata kakak sebagai pemeran dalam Film *Anak Negeri*?”

Pewawancara : “Bagaimana awal mula kak Ervina dapat bergabung menjadi salah satu pemeran dalam Film *Anak Negeri*?”

Narasumber : “Melalui casting dek.”

Pewawancara : “Tokoh siapa yang kakak perankan dalam Film *Anak Negeri*?”

Narasumber : “Mba Wati”

Pewawancara : “Kemudian berapa lama proses pembuatan film tersebut kak?”

Narasumber : “Maaf sebelumnya dek, tapi disitu saya bukan pemeran utama, jadi saya tidak tahu berapa lama proses produksi filmnya.”

Pewawancara : “Kalau ketika Kak Ervina shooting sendiri berapa hari prosesnya?”

Narasumber : “4 hari pas *since* saya saja”

Pewawancara : “Setelah saya amati lebih dalam, dalam Film *Anak Negeri* terkandung nilai-nilai pendidikan Islamnya. Seperti saat Joko membantu Mba Wati mempersiapkan keperluan makan untuk keluarga, masuk kedalam nilai tolong-menolong. Apakah kakak setuju banyak adegan dalam Film *Anak Negeri* yang mencerminkan akhlak mulia?”

Narasumber : “Ya saya setuju saja, malah banyak pesan moral dan juga *unggah ungguhnya*”.

Narasumber merupakan seorang ibu rumah tangga, namun saat berperan menjadi tokoh Mba Wati dalam Film *Anak Negeri*, beliau masih berstatus *single* dengan latarbelakang pendidikan dan biodata yang belum sempat dijelaskan beliau karena kesibukannya sebagai ibu rumah tangga.



Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Irfani Nurul Azmi
2. NIM : 1617402153
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Jakarta, 28 Oktober 1997
4. Alamat : Jl. Kertadirjan Rt. 02, Rw. 05, Sokaraja Kulon,
Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Email : irfanifarumi28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Masyitoh 25 Sokaraja Tengah
2. SDN 02 Sokaraja Tengah
3. SMPN 01 Sokaraja
4. MAN 02 Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI IAIN Purwokerto
2. Senat Mahasiswa Fakultas FTIK IAIN Purwokerto
3. PMII Rayon Tarbiyah IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 1 Februari 2021



Irfani Nurul Azmi
NIM. 1617402153